

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN
TANJUNG MORAWA**

**LAPORAN
OLEH:**

AFTIKA DEWI PARDEDE	178220024
TARMIZI PAKPAHAN	178220028
WINDI ARISKA SEPTIAWAN	178220038
TEGUH HARDIYANTO CANDRA WIJAYA	178220130



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
TAHUN AJARAN
2020**

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN
TANJUNG MORAWA**

OLEH :

AFTIKA DEWI PARDEDE	178220024
TARMIZI PAKPAHAN	178220028
WINDI ARISKA SEPTIAWAN	178220038
TEGUH HARDIYANTO CANDRA WIJAY A	178220130

Laporan ini sebagai salah satu syarat untuk melengkapi komponen nilai praktek kerja lapangan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area (UMA)

Menyetujui:

Dosen Pembimbing



Mitra musika lubis ,SP.M.Si

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area



Dr.Ir.Syahbudin,M.Si

Pembimbing Lapangan



Lomo Hutabalian.SP.M.Si



Koordinator BPP

Lomo Hutabalian.SP.M.Si

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2020

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan rahmatNya sehingga Laporan Praktek Kerja Lapangan ini dapat kami selesaikan. Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan PKL (Praktek Kerja Lapangan) bagi para mahasiswa dari Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Dikesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terkait PKL yang telah memberi dukungan moral dan juga bimbingannya pada kami. Ucapan terima kasih ini kami tujukan kepada :

1. Bapak Lomo Hutambalian SP M.Si selaku Koordinator BPP
2. Ibu Mitra Musica Lubis SP M.Si selaku dosen pembimbing Praktek Kerja Lapangan
3. Para karyawan staf kantor BPP yang telah bersedia melakukan bimbingan kelapangan selama PKL berlangsung

Susunan Laporan PKL ini penulis buat dengan sebaik-baiknya, namun tentu masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu jika ada kritik dan saaran untk membangun bagi penulis, dengan senang hati penulis terima

Medan, 15 September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR TABEL	i
DAFTAR GAMBAR	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	2
1.3 Manfaat.....	2
II. SEJARAH PERKEBUNAN (PERUSAHAAN)	4
2.1 Sejarah Balai Penyuluhan Pertanian di Indonesia.....	4
2.2 Sejarah dan Kondisi Balai Penyuluhan Pertanian di Tanjung Morawa.....	15
III. URAIAN KEGIATAN	16
3.1 Kegiatan Tatalaksana Perusahaan.....	16
3.1.1 Aspek Organisasi dan Manajemen Perusahaan.....	16
3.1.2 Aspek Sosial Budaya.....	18
3.1.3 Aspek Lingkungan Balai Penyuluhan Pertanian Tanjung Morawa	18
3.1.4 Aspek Teknis Balai Penyuluhan Pertanian di Tanjung Morawa.....	19
3.1.5 Aspek Keuangan Balai Penyuluhan Pertanian Tanjung Morawa.....	23
3.2 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan.....	26
3.2.1 Waktu dan Lokasi.....	26
3.2.2 Kegiatan PKL.....	26
IV. PEMBAHASAN	27
4.1 Deskripsi Kegiatan.....	27
4.2 Observasi Lapangan Pada Kelompok Tani Padi.....	28
4.3 Observasi Lapangan Pada Kelompok Tani Tanaman Hias.....	31
4.4 Observasi Lapangan Pada Kelompok Tani Ubi.....	31
4.5 Orientasi Kegiatan Di Kantor BPP.....	32
V. KESIMPULAN	32
5.1 Kesimpulan.....	32
5.2 Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN FOTO-FOTO KEGIATAN PKL	35

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Daftar Nama Penyuluhan yang sudah PNS	17
2.	DaftarNamaPenyuluhanTHL TBPP	17
3.	Daftar Nama Penyuluhan Swadaya	17
4.	Jumlah Desa dan Luas Wilayah Binaan Kecamatan Tanjung morawa...	19
5.	JumlahDesadanLuas Wilayah Binaan Kecamatan.....	20

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Bagan Struktur Organisasi B.P.P di Tanjung Morawa.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Surat Keterangan PKL dari Fakultas.....	40
2.	Surat Keterangan Selesai PKL dari B.P.P.....	41
3.	Form Penilaian dari B.P.P di Tanjung Morawa.....	42
4.	Peta B.P.P di Tanjung Morawa.....	43
5.	Bagan Struktur Organisasi B.P.P di Tanjung Morawa.....	44
6.	Foto-Foto Kegiatan PKL.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Lapangan adalah kegiatan mahasiswa yang dilakukan dimasyarakat maupun diperusahaan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dan melihat relevansinya didunia kerja serta mendapatkan umpan balik dari perkembangan ilmu pengetahuan dari masyarakat maupun melalui jalur pengembangan diri dengan mendalami bidang ilmu tertentu dan aplikasinya. Oleh karena itu Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan yang wajib ditempuh dalam penyelesaian studi pada program Strata (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Bagi mahasiswa yang telah memiliki kualifikasi tertentu diwajibkan melakukan kegiatan PKL secara mandiri dibawah bimbingan dosen pembimbing dan pembimbing lapangan (Pimpinan Perusahaan / Instansi Pemerintah / Bdan Usaha) selama waktu tertentu untuk melengkapi keterampilan dan pengetahuan teknis mahasiswayang bersangkutan. Permasalahan yang terjadi dalam dunia kerja berbeda dengan permasalahan saat perkuliahan. Dengan situasi tersebut, mahasiswa dituntut untuk mengikuti dan beradaptasi dengan lingkungan pekerjaan sehingga setelah memasuki dunia kerja telah memiliki bekal yang cukup dan siap menghadapi pekerjaan.

Agar dapat memahami dan memecahkan setiap permasalahan yang muncul didunia kerja, maka mahasiswa perlu melakukan kegiatan pelatihan kerja secara langsung diinstansi / Lembaga yang relevan dengan program pendidikan yang didikuti, Mahasiswa bisa memanfaatkan ilmu dan pengalaman yang telah diperoleh selama masa pendidikan dan masa pelatihan kerja untuk melanjutkan didunia kerja yang sebenarnya. Masyarakat tidak hanya membutuhkan pendidikan formal yang tinggi dengan perolehan nilai yang memuaskan, namun diperlukan juga keterampilan (skill) dan pengalaman , Oleh karena itu mahasiswa perlu melakukan penelitian yang rinci serta terjun langsung untuk memahami setiap permasalahan yang muncul didunia kerja.

Penyuluhan pertanian sebagai bagian dari system pembangunan pertanian mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan

pertanian. Penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya. Kegiatan **penyuluhan pertanian** adalah suatu kegiatan penyampaian informasi kepada orang lain dengan harapan orang tersebut dapat berubah perilakunya dan mau melaksanakan informasi yang disampaikan. Seseorang berubah perilakunya dapat disebabkan setelah berinteraksi dengan orang lain. Bila kita ingin berinteraksi dengan orang lain, maka komunikasi amat diperlukan sehingga informasi apa yang ingin kita sampaikan dapat diterima oleh mereka. Berbicara penyuluhan, penyuluhan adalah proses pendidikan nonformal yang intinya ingin mengubah perilaku dari sasaran penyuluhan itu. Perubahan perilaku terjadi apabila ada interaksi penyuluh yang akan menyampaikan informasi baru dengan sasaran dengan melakukan komunikasi dengan baik.

1.2 Tujuan

Adapun Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan teori yang telah di peroleh di bangku kuliah ke dunia kerja yang sesungguhnya.
2. Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.
3. Untuk menjembatani kesenjangan antara Teori dan Praktek.
4. Sebagai bekal dan sekaligus pengalaman untuk terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya.

1.3 Manfaat

Adapun Manfaat dari Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa dapat mengenal dan beradaptasi dalam dunia kerja pada Instansi / Perusahaan tempat Praktek Kerja Lapangan.
2. Mahasiswa dapat menyusun dan membuat laporan yang berhubungan dengan tata cara dan penulisan yang benar.
3. Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dan pengalaman kerja kepada Instansi / Perusahaan tempat Praktek Kerja Lapangan.

4. Mahasiswa dapat mengembangkan dan memberikan bantuan kerja kepada Instansi / Perusahaan tempat Praktek Kerja Lapangan.

BAB II.

SEJARAH BALAI PENYULUHAN PERTANIAN (B.P.P)

2.1 Sejarah Balai Penyuluhan Pertanian di Indonesia.

Sejarah mencatat bahwa kegiatan penyuluhan pertanian di Indonesia ada sejak zaman penjajahan hingga sekarang. Di mulai dari zaman penjajahan Belanda, zaman penjajahan Jepang sampai dengan zaman kemerdekaan.

a. Perkembangan Penyuluhan Pertanian pada Zaman Belanda (1905-1942)

Penyuluhan pertanian di Indonesia telah dimulai sejak tanggal 17-5-1817, ketika Dr. CGL Reinwardt, mendirikan Kebun Raya Bogor dan memperkenalkan 50 jenis tanaman baru, antara lain: kelapa sawit, ketela pohon, dll. Pada tahun 1831, dilaksanakan Sistem Tanam Paksa (*cultuurstelsel*) yang memaksa pribumi menanam nila/tarum, kopi, gula dan tembakau. Selanjutnya Direktur ke III Kebun Raya Bogor, Dr. R.H.C.C. Scheffer, tahun 1876, mendirikan Kebun Tanaman Dagang (*Cultuurtuin*) seluas 75 ha (bagian Kebun Raya Bogor) di Desa Cikeumeuh, dan menyebarkan ke seluruh pelosok Indonesia tanaman perkebunan dan tanaman makanan, seperti karet, serat (roselia, rami, dll), berbagai jenis padi, kacang tanah, kedelai, jagung, ubi jalar dan ketela pohon.

Tahun 1877, Scheffer mendirikan Sekolah Pertanian di Kebun Raya. Tahun 1884 Sekolah Pertanian di Kebun Raya ditutup, karena kekurangan dana, kurang perhatian dan kurang dukungan politis. Tahun 1903, Direktur ke V Kebun Raya Bogor, Dr. Melchior Treub, mendirikan Sekolah Pertanian, yang selanjutnya berkembang menjadi Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA), lulusannya banyak menjadi penyuluh pertanian, pegawai kehutanan dan sinder perkebunan.

Tanggal 1 Januari 1905 Pemerintah Kolonial Belanda mendirikan Departemen Pertanian, Kerajinan dan Perdagangan (*Landbouw Nijverheid en Handel*) atas usul Melchior Treub. Tugasnya antara lain melakukan penyuluhan yang dilaksanakan melalui Pangreh Praja, dan mendasarkan kegiatannya atas perintah-perintah kepada petani.

Tahun 1908, diangkat lima orang penasehat pertanian (*Landbouw Adviseur*) dan beberapa pembantunya (Asisten *Landbouw Adviseur*) sebagai pegawai Departemen Pertanian, yang diperbantukan kepada Pangreh Praja setempat. Tugasnya memberi nasehat pertanian dan menyelenggarakan pendidikan pertanian kepada petani.

Tahun 1910, didirikan Dinas Penyuluhan Pertanian (*Landbouw Voorlichtings Dienst - LDV*) dalam Departemen Pertanian. Petugas-petugas penasehat pertanian bisa berhubungan langsung dengan petani atas dasar pendidikan dan kesukarelaan.

Tahun 1921, LDV dijadikan Dinas Daerah Provinsi, karena hasil nyata yang dicapainya. Sejak itu petugas-petugas Dinas Penyuluhan berdiri sendiri dan bertanggung jawab kepada Departemen Pertanian, disamping tetap bertindak sebagai penasehat Pangreh Praja. LDV menangani penyuluhan tanaman pangan dan perkebunan, dan ikut dalam bidang perkreditan.

Pada periode 1921-1942, Dinas Penyuluhan terus berkembang sampai datang tentera Jepang.

Hasil penyuluhan yang menonjol selama masa penjajahan Belanda berupa:

- Modernisasi usahatani berdasarkan hasil penelitian, terutama pengolahan tanah, pengairan, pemupukan (hijau, kompos dan an-organik), pemakaian varietas/benih unggul, dan pemberantasan hama penyakit. Adanya Panca Usaha padi, palawija, sayuran dan buah-buahan.
- Hama sundep dan beluk dapat dikendalikan di Karawang sampai Pekalongan (berdasarkan hasil penelitian Dr.P. Van der Goot dan kawan-kawannya).
- Pupuk hijau mulai meluas digunakan di persawahan dan di perkebunan. Jenis *Crotalaria*, *Centrosema*, *Lamtoro* dan lain-lain mulai banyak diusahakan, sementara kompos mulai dikenal.
- Penyempurnaan alat-alat pertanian dengan introduksi dari hasil penelitian, seperti bajak Muara dan Kerorejo, garu Madura, penyang Muara, ~~ASMI DA NARA~~ (tunggal dan ganda), parut rotasi untuk bikin tapioka, dll.

- Perbaikan pekarangan dengan menanam sayur, buah, bunga dan tanaman obat, menjadi lebih cantik, bersih, berfaedah dan menguntungkan.
- Pendirian 200 buah Balai Benih dan Kebun Bibit di seluruh kepulauan untuk menangkan benih/bibit unggul padi, palawija, sayuran, bunga, buah, tanaman keras (karet, cengkeh, randu, kopi, teh, tembakau, kelapa, dll).
- Pengembangan pendidikan pertanian melalui pendidikan formal dan non formal. Pendidikan pemuda (kelas masyarakat Sekolah Desa 5 tahun) yang dirintis tahun 1910 dikembangkan menjadi 6 tahun, kelas pertanian untuk daerah pedesaan, kelas perdagangan/ perkantoran untuk daerah kota, dan kelas kerajinan/pertukangan untuk daerah yang banyak industrinya.
- Tahun 1939 ada 139 kelas pertanian. Pendidikan pertanian yang dilaksanakan dalam bentuk sekolah adalah MLS Bogor, CS di Sukabumi dan Malang (di Malang namanya *Landbouw School/LS* setara SMP).
- Tahun 1927 dibuka Kursus Tani Desa (KTD) bagi wargatani di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Kemudian dibentuk kelompok tani, yang disebut Rukun Tani (Jawa Barat), Kring Tani (Jawa Timur) dan nama setempat lainnya. Diadakan pula kursus bagi wanita tani dan anak tani/pemuda tani.

b. Perkembangan Penyuluhan Pertanian pada Zaman Jepang (1942–1945)

Setelah Jepang menguasai Indonesia, penyuluhan pertanian malah menghilang. Selain itu, Jepang memaksa petani untuk memproduksi bahan makanan dan bahan strategis lainnya. *Son Sidoing* (Mantri Pertanian Kecamatan) dan *Nogyo Kumiai* (Koperasi Pertanian di setiap kecamatan) ditugaskan memperlancar usaha produksi dan mengumpulkan hasilnya bagi keperluan angkatan perang Jepang. Tentunya hal ini sangat merugikan pihak Indonesia, khususnya para petani.

c. Perkembangan Penyuluhan Pertanian pada Masa Kemerdekaan (1945–1995)

1) Periode Liberal (1945 – 1959)

UNIVERSITAS MEDAN
 Pada Periode 1945–1950, pengembangan pertanian dimulai dengan Rencana Kasimo, yaitu rencana produksi pertanian 3 tahun (1948–

1950). Pada periode 1950–1959, pemerintah memulai usaha pembangunan pertanian lebih sistematis, rencana Kasimo yang belum terlaksana sepenuhnya digabung dengan Rencana Wisaksono menjadi Rencana Kesejahteraan Istimewa (RKI) tahap ke-1 tahun 1950–1955 dan tahap ke-2 tahun 1955–1960.

Untuk menunjang program tersebut dilaksanakan:

- Perbanyak benih unggul padi dan palawija dengan memperluas dan menambah jumlah Balai Benih dan Kebun Bibit.
- Perbaiki dan perluas pengairan pedesaan.
- Peningkatan penggunaan pupuk untuk segala jenis tanaman, terutama pupuk fosfat dan nitrogen pada padi.
- Peningkatan pemberantasan hama penyakit tanaman serta memperlancar penyaluran pestisida dan peralatannya.
- Peningkatan pengendalian bahaya erosi.
- Peningkatan pendidikan masyarakat pedesaan dengan mendirikan Balai Pendidikan Masyarakat Desa (BPMD) di tiap kecamatan.
- Intensifikasi pemakaian tanah kering, diawali pembangunan beberapa Kebun Percobaan Perusahaan Tanah Kering (PPTK) di kabupaten.

Pada periode ini, pendekatan dan metode penyuluhan mirip sebelum perang. Masalah dan tantangan pertanian makin luas dan kompleks, aparatur dan cara kerjanya belum sistematis dan komprehensif.

Tahun 1958 intensifikasi padi dimulai pada sentra yang luasnya \pm 1.000 ha. Petani diberi kredit natura (bibit dan pupuk) serta uang. Program itu disebut Padi Sentra. Padi Sentra ini, dijadikan bagian dari Badan Perusahaan Produksi Bahan Makanan dan Pembukaan Tanah Kering (BMPT). BMPT gagal dan dihentikan tahun 1963, karena banyak penyelewengan, dan kurangnya keahlian para manager dalam penyuluh, pelayanan dan pemasaran.

2. Periode Terpimpin (1959 - 1963)

Terbitlah Dekrit Presiden untuk kembali ke UUD 1945. Sejak itu

mulailah periode terpimpin, demokrasi terpimpin dan ekonomi terpimpin.

Penyuluhan mengalami banyak perubahan. Filsafat “alon-alon asal kelakon” menjadi “segalanya harus cepat dan tepat”. Kegiatan-kegiatan berdasarkan menggerakkan massa, pendekatan dan metoda penyuluhan harus sesuai. Kesemuanya di bawah pimpinan tertentu, sesuai dengan prinsip ekonomi terpimpin.

RKI diganti dengan Pola Pembangunan Nasional Semesta Berencana (PNSB) Tahap I, yang meluas dan menyeluruh. Pelaksanaannya merupakan gerakan dinamis. Gerakan intensifikasi produksi padi Swa-Sembada Beras (SSB), berlangsung dari tingkat nasional sampai ke desa, dengan pimpinan Komando Operasi Gerakan Makmur (KOGM) pada setiap tingkat operasi.

Tahun 1970 KOGM meluas menjadi Gerakan Swa-Sembada Bahan Makanan (SSBM), tetapi tidak berhasil mencapai tujuannya. Karena penyuluhan sistem “komando”, membuat petani menjauhi penyuluh.

3. Periode Konsolidasi (1963 – 1974)

Pada masa ini berbagai usaha telah dilakukan oleh Departemen Pertanian dengan berbagai pihak, seperti penyuluhan dijalankan oleh Jawatan Pertanian Rakyat, Direktorat Pertanian Rakyat (Dirtara), Fakultas Pertanian, dan organisasi massa tani.

Kemudian Fakultas Pertanian UI (Institut Pertanian Bogor) bekerjasama dengan Lembaga Koordinasi Pengabdian Masyarakat Departemen PTIP (Pendidikan Tinggi Ilmu Pengetahuan) mengadakan pilot proyek penyuluhan yang efektif (1963/1964) dengan penerapan Panca Usaha Lengkap di Kabupaten Karawang. Petani dibimbing intensif dan disediakan saprodi secukupnya. Hasilnya, produksi padi meningkat dua kali lipat.

Demonstrasi Massal (DEMAS) dilanjutkan pada MT 1964/1965, dan diperluas lagi MT 1965/1966. Proyek ini diubah menjadi Bimbingan Massal AABM dan akhirnya menjadi sistem Bimas, yang mengalami perbaikan menjadi Bimas Berdikari, Bimas Biasa, Bimas Baru, Bimas Gotong Royong, dan Bimas yang disempurnakan. Bimas meliputi

masukan (input) yang harus dilakukan, ditetapkan dengan Inpres No. 4/1973 tentang Unit Desa, terdiri dari: (1) penyediaan kredit oleh BRI, (2) pelayanan penyuluhan oleh PPL dinas pertanian, (3) sarana produksi yang murah dan mudah oleh penyalur, kios dan KUD, serta (4) pengolahan dan pemasaran hasil oleh KUD, Kelompok Tani dan swasta perorangan.

Petani yang telah menjalani Bimas atas bantuan kredit dari Pemerintah pada akhirnya akan mampu berdiri sendiri. Mereka diberi kesempatan membeli sarana produksi secara tunai. Kemudian terjadi perubahan kemasyarakatan dan politik. Pola dan cara penyuluhan dalam menyongsong Era pembangunan, diprogramkan oleh Orde Baru dalam program Pembangunan Lima Tahun (PELITA) I. Bimas diartikan sebagai kegiatan penyuluhan massal, untuk meningkatkan produksi pertanian dengan cara intensifikasi khusus padi/beras.

Pada Pelita I, penyuluhan harus nyata menunjang pembangunan pertanian berprioritas tinggi mencapai swa-sembada beras. Pengaturan dan pelayanan penyuluhan di lapangan disempurnakan, Keppres No. 95/1969 membentuk Badan Pengendali Bimas yang diketuai Menteri Pertanian, dan Sekretaris BP Bimas, yang sejajar dengan Dirjen lingkup Departemen Pertanian.

Pada tahun 1971 diselenggarakan PENAS (Pekan Nasional) pertama di Cihea, Jawa Barat atas inisiatif Oyon Tachyan (KTNA Jawa Barat), dan PENAS II tahun 1973 di Jember, Jawa Timur. Memantapkan penyelenggaraan penyuluhan pertanian dengan merekrut 2001 orang PPL dan 113 orang PPS pada tahun 1971.

4. Periode Pemantapan I (1974-1983)

Keppres No.44 dan 45/1974 membentuk Badan Pendidikan, Latihan dan Penyuluhan Pertanian (Badan Diklatluh) di tingkat nasional. Di daerah dilakukan oleh berbagai dinas sesuai dengan UU No. 5/1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan Daerah.

SK Mentan No. 664/1975 membentuk Forum Koordinasi Penyuluhan Pertanian di tingkat pusat, provinsi, kabupaten dan Balai

Penyuluhan Pertanian (BPP).Peraturan ini merupakan landasan menggalang kerjasama dalam penyuluhan.

Mulai tahun 1976 diterapkan sistem kerja Latihan dan Kunjungan (LAKU).Penyuluh sejak 1979 ditata menurut sistem Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) di tingkat Wilayah Unit Desa (wilud 600-1.000 ha sawah atau setaranya), dan dibina oleh Penyuluh Pertanian Madya (PPM) kemudian berubah menjadi Penyuluh Pertanian Urusan Program (PPUP).PPM/PPUP berkedudukan di BPP (pengembangan dari Balai Pendidikan Masyarakat Desa/BPMD tahun 1948).

Sistem LAKU tahun 1976 dilaksanakan di 9 provinsi, tahun 1977 diperluas ke 14 provinsi dan tahun 1980 ke seluruh Indonesia untuk seluruh subsektor pertanian. Pada masa penyuluhan itu pelayanan kebijaksanaan, diberikan kepada swasta dan masyarakat tani sendiri.Penyediaan dan penyaluran sarana produksi seperti pupuk, pestisida, alat-alat pertanian, benih dan bibit, diusahakan oleh perusahaan swasta, BUMN, KUD, Kelompok tani sendiri.

Pada tahun 1979 dimulailah INSUS (Intensifikasi Khusus) dan dilanjutkan dengan OPSUS (Operasi Khusus) pada daerah terkebelakang intensifikasinya, OPSUS Tekad Makmur (1980) di Provinsi NTB dan Opsus Lapo Ase di Sulawesi Selatan (1981) dan seterusnya di lain daerah.

Tahun 1980, formasi penyuluhan diperbesar menjadi 20.626 orang (PPL/PPUP 19513 orang, PPS 1.113 orang).Pada tahun itu Penas III dilaksanakan di Bali dan Penas IV di Kalimantan Selatan tahun 1981.Pada rebug KTNA di Bali disepakati peningkatan metode penyuluhan berupa Mimbar Sarasehan, Temu Wicara dan Temu Karya.

5. Periode Pemantapan II (1983-1993)

Keppres No.24/1983, membentuk Direktorat Penyuluhan pada semua Direktorat Jenderal lingkup pertanian dan Pusat Penyuluhan pada Badan Diklatluh.Di Dinas tingkat I dan II/cabang Dinas pertanian, dibentuk subdinas dan seksi penyuluhan.

Pada 1993, Penyuluh ditingkatkan jumlahnya menjadi 39.108 orang (PPL/PPUP 36.830 orang dan PPS 2.278 orang).Pemantapan

penyuluhan dengan adanya kesatuan aparat penyuluhan dan kesatuan pengertian penyuluhan.

Pada MT 1987 dikembangkan pola Supra Insus. Keberhasilan Supra Insus terletak pada kerjasama antar Kelompok tani dalam intensifikasi di satu WKPP, menerapkan pola tanam yang menjamin terwujudnya keserempakan panen dan keragaan varietas dalam hamparan areal usahatani se WKPP.

Sesuai perkembangan zaman, metode massal relatif berkurang dan lebih banyak penerapan metode kelompok dan perorangan karena berkembangnya tingkat pengetahuan petani-nelayan.

Penas V diselenggarakan di desa Purbolinggo Lampung Tengah tahun 1983, Penas VI di desa Pematang Krasan Simalungun Sumatera Utara, tahun 1986 dihadiri 2.500 orang peserta dari 27 provinsi dengan 20 jenis kegiatan.

Bimas yang didukung penyuluhan membawa Indonesia sukses mencapai swasembada beras tahun 1984 yang diakui FAO. Pada Hari Ulang Tahun FAO ke-40 tanggal 14 Nopember 1985, Presiden Suharto dan masyarakat pertanian Indonesia secara simbolis menyerahkan sumbangan 100.150 ton gabah kering giling (senilai Rp.15,6 milyar) kepada penduduk Afrika yang menderita kelaparan melalui Dirjen FAO. Atas jasa mencapai swasembada beras, Direktur Jendral FAO memberi penghargaan medali emas kepada Presiden Suharto, yang bertuliskan *PRESIDEN SUHARTO – INDONESIA dan FROM RICE IMPORTED TO SELF SUFFICIENCY – FAO-ROME*.

Tahun 1986 ditetapkan jabatan fungsional penyuluh. Kualifikasi tenaga penyuluh ditingkatkan pendidikannya melalui Akademi Penyuluhan Pertanian (APP) mulai tahun 1987 dan Pendidikan Tinggi Pertanian Lapangan/PTPL (pendidikan jarak jauh, kerjasama Departemen Pertanian dengan Universitas Terbuka/UT) mulai tahun 1991. Penyuluh S1, secara bertahap dan terbatas ditingkatkan menjadi S2 atau S3, baik di dalam maupun luar negeri.

Kemudian penyuluh mampu membentuk Pusat Pelatihan Pertanian & Pedesaan Swadaya (P4S). Petani Indonesia menerima petani magang dari Afrika/GNB.

Sejak tahun 1990, jumlah dan mutu kegiatan di Penas makin ditingkatkan. Penas diselenggarakan 4 kali dalam periode Pemantapan II. Penas V di Lampung tahun 1983 Penas VI di Sumatera Utara tahun 1986, Penas VII di Sulawesi Selatan tahun 1988 dan Penas VIII di Magelang tahun 1991.

Untuk menyiapkan generasi muda pertanian, dijalin hubungan antara taruna tani dan siswa SPP melalui kegiatan Temu Siswa dan Taruna Tani Nasional (TESISTANAS) dan dibentuknya Kelompok Siswa dan Taruna Tani (KOSISTA).

Upaya percepatan alih teknologi dilakukan melalui kerjasama antara Badan Diklat Pertanian dan Badan Litbang Pertanian dalam bentuk Temu Aplikasi Teknologi dan Gelar Teknologi.

Melalui SK Mentan Nomor: 789/Kpts/OT.210/1294, fungsi BIP ditingkatkan dan diubah menjadi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). Tugas BPTP adalah melaksanakan kegiatan penelitian komoditas, pengujian dan perakitan teknologi tepat guna spesifik lokasi, menyampaikan paket teknologi hasil pengkajian dan perakitan untuk bahan penyusunan materi penyuluhan pertanian, pelayanan teknik kegiatan penelitian, pengkajian, dan perakitan teknologi pertanian, Pelaksanaan tata usaha dan rumah tangga Balai.

Sejak tahun 1993 penyuluh non sarjana dan BPP diserahkan/diperbantukan kepada daerah tingkat II, beserta anggarannya. Penyuluh berpendidikan sarjana tetap sebagai pegawai pusat yang dipekerjakan di wilayah, administrasinya dikelola oleh Kanwil Deptan.

Tahun 1989, sistem LAKU dievaluasi oleh Pusat Pengembangan Agribisnis/ PPA dan proyek NAEP III. Hasil evaluasi menunjukkan, LAKU tidak berfungsi sebagaimana mestinya karena kebudayaan. Sebanyak 300 kelompok etnis dengan 200 dialek dan tinggal di 13.667 pulau, menuntut ketangguhan cara kerja penyuluhan. Kemudian titik berat

LAKU diubah dari komoditi ke komunitas (masyarakat) sebagai pemeran utama pembangunan pertanian. Modifikasi sistem LAKU dengan metode sensus masalah, dapat membawa penyuluhan pertanian kepada pendekatan yang menyeluruh (holistik).

Keppres no.4/1990, Badan Diklatluh Pertanian diubah menjadi Badan Pendidikan dan Latihan (Diklat) Pertanian, Pusat Penyuluhan Pertanian diubah menjadi Pusat Pendidikan dan Latihan Penyuluhan Pertanian (Pusdiklatluhtan).

SK Mentan No. 58/Kpts/LP.120/2/91, mengubah koordinasi penyuluhan. Di tingkat provinsi dipegang oleh Kepala Kanwil Deptan, di Kabupaten/Kotamadya oleh Kepala Dinas Lingkup Pertanian/Ketua Pelaksana Harian Bimas. Koordinasi di tingkat BPP dan desa tidak diatur. Kedudukan dan tugas BPP tidak lagi sebagai unit pelaksana penyuluhan, melainkan hanya sebagai instalasi penyuluhan.

Keppres No. 83/1993, menghapus Direktorat Penyuluhan pada Direktorat Jenderal Tanaman Pangan & Holtikultura, Perkebunan, Peternakan, dan Perikanan.

SK Mentan No. 96/Kpts/OT.210/2/1994, membentuk Pusat Penyuluhan Pertanian (Pusluhtan), yang bertanggung jawab pada Menteri Pertanian. Secara administratif dibina oleh Sekjen dan secara teknis dibina oleh Dirjen sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

6. Periode Agribisnis-Agroindustri (1993-1997)

Kebijakan Menteri Pertanian pada awal kebangkitan nasional II (PJP II), memantapkan penyelenggaraan penyuluhan di Indonesia. Dalam PELITA VI, penyelenggaraan penyuluhan menghadapi berbagai tantangan berupa lingkungan sosial ekonomi nasional maupun global yang dinamis.

Orientasi pembangunan pertanian ke arah penerapan pendekatan agribisnis. Adanya peningkatan peranan dan peran-serta masyarakat, dalam hal ini petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya. Dan pelaksanaan desentralisasi mengarah kepada pelaksanaan otonomi daerah tingkat II yang lebih luas dan lebih bertanggung jawab. Perubahan kebijakan dari petani-nelayan yang hanya terampil memproduksi menjadi kebijakan yang

dapat menciptakan iklim motivasi petani-nelayan untuk lebih rasional dan efisien dalam mengembangkan usaha berdasarkan kemampuan wilayah informasi dan mengenali potensi pasar.

Pada PELITA VI, penyelenggaraan penyuluhan diarahkan untuk :

- Memberi dorongan bagi berkembangnya kelembagaan tani-nelayan agar mampu mengambil keputusan secara mandiri melalui perencanaan wilayah yang partisipatif perlu dikembangkan secara bertahap, mengambil manfaat sebesar-besarnya dari keberadaan BPP melalui kunjungan para petani dan nelayan secara berkala ke BPP, memperkuat BPP dengan personil, sarana, prasarana dan pembiayaan yang memadai dalam menghadapi arah perkembangan perilaku petani/nelayan sebagai sistem pengguna aktif berbagai informasi dan kesempatan berusaha.
- Membangun dan mengembangkan jaringan kelembagaan penyuluh yang mampu mendukung pengembangan kelembagaan petani-nelayan serta mampu menciptakan iklim kepemimpinan demokratis dalam mengembangkan agribisnis.
- Mengorientasikan para petugas lingkup pertanian (penyuluh dan aparat pembinanya) agar memiliki satu kesatuan tindak dalam penyelenggaraan penyuluhan.

Penyelenggaraan penyuluhan diletakkan pada Daerah Tingkat II dengan materi yang sesuai dengan mandat, misi, tujuan penyuluhan, dan kondisi/potensi riil daerah serta berkaitan dengan berbagai program prioritas pembangunan pertanian. Penyuluhan di tingkat provinsi maupun nasional, diarahkan untuk mampu mendukung penyelenggaraan dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan di kab./kota dan BPP.

Pendekatan dan metode penyuluhan disesuaikan dengan perkembangan atau tingkat kemajuan sosial ekonomi wilayah dan tujuan yang hendak dicapai dalam wilayah bersangkutan. Pendekatan "*partisipatory and cost sharing*" dalam

UNIVERSITAS MEDAN AREA penyelenggaraan penyuluhan cocok diterapkan guna mengembangkan peran-serta dan kemandirian petani/nelayan dalam pembangunan pertanian.

Untuk memberikan dukungan nyata pada penyelenggaraan penyuluhan, tahun 1994 dibentuk lembaga pengkajian teknologi pertanian di tiap provinsi. Pada April 1995, unit kerja itu mulai dioperasikan dengan status organisasi BPTP, LPTP dan IPPTP.

2.2 Sejarah dan Kondisi Balai Penyuluhan Pertanian di Tanjung Morawa.

1. Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Tanjung Morawa yang beralamat di Jalan Industri No.61 Desa Tanjung Morawa B, Kecamatan Tanjung Morawa berasal dari dana Pusat melalui Departemen Pertanian Republik Indonesia Dirjen Peternakan.
2. Sesuai dengan perkembangan kebijakan melalui regulasi Departemen Pertanian Republik Indonesia melalui Surat Keputusan (SK) bersama Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Pertanian pada tahun 1996, pengelolaan Balai Penyuluh Pertanian (BPP) dan sumber pembangunannya diserahkan kepada BPSDM Departemen Pertanian.
3. Pada Tahun 2001 sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan Otonomi daerah, Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Tanjung Morawa diserahkan kepada Pemerintahan Daerah.
4. Pada tahun 2013, Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Tanjung Morawa pernah memperoleh predikat balai Penyuluh Pertanian (BPP) terbaik kedua (2) SePropinsi Sumatera Utara oleh Badan Koordinasi Penyuluh Pertanian Sumatera Utara.
5. Sampai dengan saat ini Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Tanjung Morawa memiliki luas lahan \pm 2,0 Ha, menjadi Pengelolaan Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang, dengan gedung permanen terdiri dari : Ruang Aula, Ruang Koordinator BPP, Ruang KJF, Ruang Mushola, Kebun Percobaan dan 3 rumah petugas BPP Tanjung Morawa.

BAB III
URAIAN KEGIATAN

3.1 Kegiatan Tatalaksana Balai Penyuluhan Pertanian

3.1.1 Aspek Organisasi dan Manejemen Balai Penyuluhan Pertanian

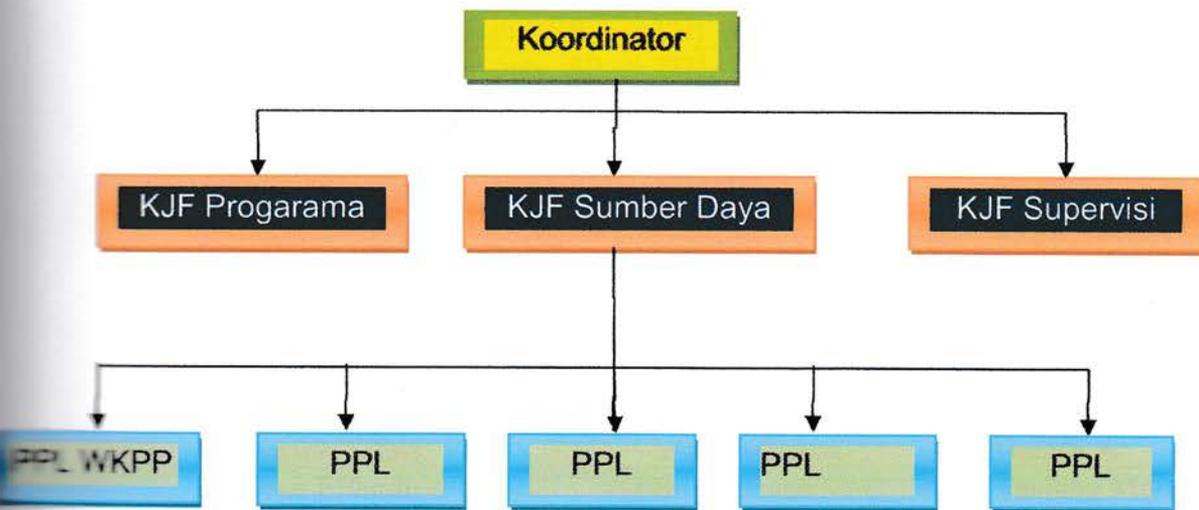
Struktur Organisasi (Termasuk Nama Pemangku Jabatan)

Balai penyuluh Pertanian (BPP) Tanjung Morawa memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pembangunan pertanian sekaligus merupakan cermin keberhasilan pembangunan pertanian di Wilayah Kecamatan tanjung Morawa dan Kecamatan patumbak.

Dalam pengorganisasian BPP Tanjung Morawa sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Penyuluh Kabupaten/Kota harus didukung dengan :

- a. Pimpinan Balai atau disebut juga dengan Koordinator BPP
- b. Urusan Ketatausahaan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional (KJF) terdiri dari : penyuluh yang menangan Program, penyuluh yang menangani urusan Sumber Daya dan penyuluh yang menangani Supervisi.

Bagan Struktur Organisasi BPP Tanjung Morawa



Gambar 1 Bagan Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian(BPP) Kecamatan
UNIVERSITAS MEDAN AREA Tanjung Morawa.

Jumlah Penyuluh Pertanian (PNS, THL TBPP, Penyuluh Pertanian Swadaya dan Penuluh Swasta)

Penyuluh PNS				
No	Nama	Pangkat	NIP	Jabatan
1.	Lomo Hutabalian, SP.MSi	IVb		Koordinator Penyuluh
2.	Nursiah, SPt	IVa		KJF Sumber Daya
3.	Frisna.J.Sianturi,SP	IIIb		KJF Supervisi
				PPL Ujung Serdang
4.	Lucy Indriani, SP	IIIa		PPL Tanjung Morawa A
5.	Sulpiati batu Bara, SST	IIIa		KJF Sumber Daya
				PPL Sigara Gara dan
				PPL Marendal I

Tabel.1 Daftar Nama Penyuluh yang sudah PNS

Penyuluh THL TBPP			
No	Nama	THL TBPP Pusat/Propinsi	Jabatan
1	Wanda.E.Damanik, SP	THL-TBPP Pusat	PPL Dalu X B
2.	Ir. Irawadi	THL-TBPP Pusat	PPL Perdamean/Wonosari
3.	Normalina	THL-TBPP Pusat	PPL Punden Rejo
4.	Juli Sutoyo	THL-TBPP Pusat	PPL Lengau Seprang
5.	Agustina Siringo Ringo	THL-TBPP Pusat	PPL Dalu X A
6.	Irma Ariani Siregar, STP	THL-TBPP Propinsi	PPL Naga Timbul
7.	Reni Rhys, STP	THL-TBPP Propinsi	PPL Tanjung Morawa B
8.	Dewi Agustina Tondang, SP	THL-TBPP Propinsi	PPL Bangun Sari
9.	Eka Sriwahyuni Binventy, SP	THL-TBPP Propinsi	PPL Patumbak Kampung dan
			PPL Marendal II

Tabel.2 Daftar Nama Penyuluhan THL TBPP

Penyuluh Swadaya			
No	Nama	Kelompok Tani	Alamat
1.	Morlan Sirait	Harapan Jaya II	Perdamean
2.	Lukman Panjaitan	Bintang	Perdamean
3.	Tugiman	Sri Wangi	Wonosari
4.	Sudarlius Lubis	Maju Bersama	Dalu X A
5.	Amran Effendi	Sri Kencana	Tanjung Morawa B
6.	Nuah Barus	Sadar	Patumbak Kampung
7.	Abdul Manan Hasibuan	Tunas Baru	Naga Timbul
8.	Syamsul Sinaga	P4S Kuala Namu	Telaga sari
9.	Syamsul Sinaga	P4S Kuala Namu	Telaga Sari
10.	Sunardi	Banten Family	Patumbak I

Tabel.3 Daftar Nama Penyuluhan Swadaya

3.1.2 Aspek Sosial Budaya

Aspek sosial budaya antar lain mencakup kaitan pasar dan orientasi ekonomi, jenis teknologi, mutu tenaga kerja, sumber energi yang digunakan, sumber modal, manajemen, spirit usaha yang menggerakkan, bentuk keorganisasian usaha, pelayanan usaha dan sebagainya. Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, sangat penting mengedepankan aspek partisipasi, keadilan sosial, pemeliharaan daya dukung ekosistem setempat (Pranaji dan Hastuti, 2004). Beberapa aspek sosial - budaya yang berpengaruh terhadap program penyuluhan di lahan marjinal yang dibahas di sini meliputi, pengambilan keputusan dalam usahatani, aksesibilitas terhadap lembaga permodalan, kegotongroyongan, sikap berusahatani, penilaian terhadap aset, dan sikap terhadap penyuluhan.

3.1.3 Aspek Lingkungan Balai Penyuluhan Pertanian Tanjung Morawa .

Diskripsi Umum

Monografi Wilayah

- a. BPP Tanjung Morawa membawahi 2 (dua) Kecamatan yakni
 - ❖ Kecamatan Tanjung Morawa
 - ❖ Kecamatan Patumbak.
- b. Batas-Batas Wilayah :
 - ❖ Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Lubuk Pakam dan Pagar Merbau
 - ❖ Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Deli Tua dan STM Hilir.
 - ❖ Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Batang Kuis dan Percut Sei Tuan Dan Kotamadya Medan
 - ❖ Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pagar Merbau.
- c. Wilayah membujur dari Barat ke Timur dengan :
 - ❖ Persentase kemiringan berkisar 0 – 20%
 - ❖ Ketinggian diatas permukaan laut 20 – 50 meter.
 - ❖ Topografi mendatar 60%, bergelombang 35% dan berbukit 5%.
- d. Jenis Tanah Latosol, andosol dan podsolik.
- e. Kandungan unsure hara N, P, K dan pH Tanah :

- ❖ Unsur N : rendah 60%, sedang 40%, tinggi 0%, sangat tinggi 0%
- ❖ Unsur P : rendah 40%, sedang 30%, tinggi 30%.
- ❖ Unsur K : rendah 30%, sedang 60%, tinggi 10%.
- ❖ pH Tanah : sangat masam 0%, masam 5%, agak asam 80%, netral 10% agak basah 5% dan alkalin 0%.

3.1.4 Aspek Teknis Balai Penyuluhan Pertanian (B.P.P) Tanjung Morawa.

Jumlah Desadan Luas Wilayah Binaan

Kecamatan Tanjung Morawa terdiri dari :

No.	WKPP	Desa	Sawah (Ha)		Nama Penyuluh
			Irigasi	Tadah Hujan	
1.	Wonosari	Wonosari	633,50	50,00	Ir. Irawadi
2.	Perdamean	Perdamean	382,84	0	Ir. Irawadi
		Penara Kebun	0	0	
3.	Dalu X A	Dalu X A	89,12	0	Agustina Siringo Ringo
		Tanjung Baru	12,42	0	
		Dagang Kelambir	10,20	0	
4.	Dalu X B	Dalu X B	141,63	91,00	Wanda.E.Damanik, SP
5.	Punden Rejo	Punden Rejo	81,81	0	Normalina
		Tanjung Mulia	100,35	0	
6.	Bangun Sari	Bangun Sari	51,27	81,00	Dewi .A Tondang, SP
		Bangun Sari Baru	0	22,96	
		Telaga Sari	0	5,95	
		Buntu Bedimbar	0	0	
7.	Tanjung Morawa A	Tanjung Morawa A	18,02	0	Lucy Indriani, SP dan
		Limau Manis	0	11,48	
		Bangun Rejo	0	0	
		Bandar Labuhan	0	0	
8.	Tanjung Morawa B	Tanjung Morawa B	0	123,83	Reni Rhys, STP
		Dagang Kerawan	0	0	
		Tanjung Morawa Pk	0	0	
		Aek Pancur	0	0	
9.	Ujung Serdang	Ujung Serdang	19,46	47,17	Frisna.J.Sianturi, SP
		Medan Senembah	0	28,31	
10.	Naga Timbul	Naga Timbul	169,22	0	Irma Ariani Siregar, STP

11.	Lengau Seprang	Lengau Seprang	217,80	0	Juli Sutoyo, SP
		Sei Merah		14,29	
	Jumlah		1927,64	475,99	

Tabel.4 Jumlah Desa dan Luas Wilayah BinaanKecamatan Tanjung Morawa

Kecamatan Patumbak terdiri dari :

No.	WKPP	Desa	Sawah (Ha)		Nama Penyuluh
			Irigasi	Tadah Hujan	
1.	Sigara-Gara	Sigara-Gara	0	95,64	Sulpiati Batu Bara, SST
		Marendal I	0	12,00	
2.	Lantasan Baru	Lantasan Baru	0	30,00	Sulpiati Batu Bara, SST
		Patumbak I	0	30,06	
3.	Patumbak Kp	Patumbak Kp	0	17,29	Eka.S.Binventy,SP
		Marendal II	0	37,00	
4.	Lantasan Lama	Lantasan Lama	0	9,94	Eka.S.Binventy,SP
		Patumbak II	0	13,00	
	Jumlah		0	253,46	

Tabel.5 JumlahDesadanLuas Wilayah BinaanKecamatanPatumbak.

a. Pekarangan : 2.357,30 Ha

b. Lahan Sawah

Kecamatan Tanjung Morawan

- ❖ Teknis : 0,00 Ha
- ❖ ½ Teknis : 1927,64 Ha
- ❖ Tdh Hujan : 475,99 Ha
- ❖ Jumlah : 2.403,63 Ha

Kecamatan Patumbak

- ❖ Teknis : 0,00 Ha
- ❖ ½ Teknis : 0,00 Ha
- ❖ Tadah Hujan : 253,00 Ha
- ❖ Jumlah : 253,00 Ha

c. Tanah Tegalan Darat

- ❖ Perkebunan Rakyat : 410,00 Ha
- ❖ Eks PTP.N-II : 1.500,00 Ha

- ❖ Lahan Peternakan : 60,90 Ha
- ❖ Pembibitan : 53,50 Ha
- ❖ Lahan Palawija & Horti : 625,00 Ha
- ❖ Lain-Lain : 191,50 Ha

d. Populasi Ternak

- ❖ Sapi : 3.750 ekor
- ❖ Kambing : 16.417 ekor
- ❖ Unggas : 1.095.284 ekor
- ❖ Babi : 1.875 ekor
- ❖ Kelinci : 435 ekor

e. Luas Jenis Usaha tani diluar Padi sawah

- ❖ Tanaman Jagung ; 912,00 Ha
- ❖ Ubi Kayu : 501,00 Ha
- ❖ Sayuran : 65,00 Ha
- ❖ Semangka/Melon : 55,00 Ha
- ❖ Kelapa Sawit : 239,60 Ha
- ❖ Kakao : 164,00 Ha
- ❖ Kelapa : 25,00 Ha
- ❖ Karet : 20,00 Ha
- ❖ Tanaman Hias : 30,00 Ha

1. Kelembagaan Petani/Penyuluh

a. Kelompok Tani Kecamatan Tanjung Morawa

- ❖ Tanaman Pangan : 98 Kelompok
- ❖ Perkebunan : 7 Kelompok
- ❖ Peternakan : 11 Kelompok
- ❖ Tanaman Hias : 9 Kelompok
- ❖ Taruna Tani : 1 Kelompok
- ❖ Jumlah : 126 Kelompok

b. Kelompok Tani Kecamatan Patumbak

- ❖ Tanaman Pangan : 29 Kelompok
- ❖ Peternakan : 4 Kelompok
- ❖ Perkebunan : 1 Kelompok

❖ Jumlah : 34 Kelompok

c. Kelas Kelompok Tani

❖ Belum Dikukuhkan : 0 Kelompok

❖ Pemula : 57 Kelompok

❖ Lanjut : 60 Kelompok

❖ Madya : 12 Kelompok

❖ Utama ; 2 Kelompok

❖ Gapoktan : 18 Gapoktan

❖ Posluhtan : 27 Unit

❖ LKM-A : 13 Unit

2. Data Catur Sarana

a. Kios Saprodi : 34 Kios

b. Kilang padi : 27 Unit

c. Bank : 7 Unit

d. Koperasi : 9 Unit

3. Data Sarana dan Prasarana

a. Transportasi, baik 70%, sedang 25%, buruk 5%

b. Komunikasi, baik 75%, sedang 25%, buruk 0%

c. Pemasaran hasil, baik 60%, sedang 40%

4. Data Alsintan

a. Handtraktor : 118 Unit

b. Power tresser : 87 Unit

c. Pompanisasi : 34 Unit

d. Handsprayer : 2.367 Unit

e. Appo/Pab.Kompos : 5 Unit

f. Lumbung pangan : 2 Unit

5. Personil/Aparat Penyuluh

a. Koordinator BPP : 1 Orang

b. KJF : 1 Orang

c. PPL/KJF : 2 Orang

d. PPL WKPP : 10 Orang

e. Petugas IB : 1 Orang

- f. POPT-PHP : 1 Orang
- g. Ka,UPTD : 1 Orang
- h. KaSubag TU : 1 Orang
- i. Staf BPP : 1 Orang
- Jumlah : 19 Orang

6. Data Sarana dan Prasarana Penyuluhan

- a. Sepeda Motor : 8 Unit
- b. Komputer PC : 2 Unit
- c. Laptop : 2 Unit
- d. Infokus : 1 Unit
- e. Penguat Suara : 1 unit

7. Harga Komoditi di Tingkat Petani

- a. Padi : 4.600 s/d 4.800/Kg
- b. Jagung : 1.800/Kg
- c. Kacang tanah : 8.000/Kg
- d. Kelapa Sawit : 1.200/Kg
- e. Kakao : 18.000/Kg
- f. Karet/Lateks : 7.000/K
- g. Ayam Buras : 37.000/Kg
- h. Ayam ras : 28.000/Kg
- i. Daging Sapi : 110.000/Kg
- j. Daging Kambing : 75.000/Kg
- k. Telur : 900/Kg
- l. Cabai : 25.000/Kg

3.1.5 Aspek Keuangan Balai Penyuluhan Pertanian (B.P.P) Tanjung Morawa

UU 16 tahun 2006 secara khusus membahas aspek pembiayaan pada Bab IX. Dalam Pasal 32 terbaca bahwa untuk penyelenggaraan penyuluhan yang efektif dan efisien diperlukan pembiayaan yang memadai, dimana sumber pembiayaan disediakan melalui APBN dan APBD, juga bahkan secara sektoral maupun lintas sektoral, maupun sumber sumber lain yang sah dan tidak merugikan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Anggaran pembiayaan penyuluhan yang berkaitan dengan tunjangan jabatan fungsional dan profesi, biaya operasional penyuluh PNS serta

sarana dan prasarana. Sedangkan APBD bertanggung jawab untuk PENYELENGGARAAN PENYULUHAN di provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan desa. Pemerintah juga harus membantu penyuluhan yang diselenggarakan oleh penyuluh swasta dan penyuluh swadaya.

Lebih detail hal ini diatur dalam Permentan No 43 tahun 2009 tentang Pembiayaan, Pembinaan, dan Pengawasan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan. Permentan ini sebagai amanat dari pasal 33 dan 34 UU SP3. Pada Pasal 3 Permentan ini terbaca bahwa Menteri, Gubernur, atau Bupati/Walikota mengalokasikan anggaran pembiayaan penyuluhan berdasarkan tugas dan kewenangannya sesuai kemampuan keuangan masing-masing. Pembiayaan penyelenggaraan penyuluhan meliputi: biaya operasional kelembagaan penyuluhan, biaya operasional penyuluh PNS, biaya pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana; dan biaya tunjangan profesi penyuluh. Biaya operasional mesti mencakup biaya operasional (Pasal 5) untuk kelembagaan penyuluhan dari pusat sampai desa yang meliputi badan penyuluhan, badan koordinasi penyuluhan, badan pelaksanaan penyuluhan, balai penyuluhan, dan pos penyuluhan.

Permasalahan yang Dihadapi, Secara umum, biaya yang disediakan untuk penyuluhan kecil dan tidak memadai. Secara tidak langsung hal ini mengakibatkan melemahnya semangat kerja penyuluh pertanian, dan efektivitas penyuluhan. BOP penyuluhan yang kurang disebabkan karena keterbatasan besaran dana terutama di daerah yang relatif terpencil dan kerumitan birokrasi pemerintah daerah. Minimnya alokasi anggaran sangat terasa pada masa menunggu lahirnya Perpres Kelembagaan yakni Perpres No 154 tahun 2014. KOMITMEN PIMPINAN DAERAH terhadap pengembangan kualitas dan kuantitas penyuluh kurang. Penyebab secara tidak langsung misalnya adalah karena kelembagaan penyuluh yang di beberapa wilayah belum terpisah dan sendiri dalam Bapeluh. Selain itu, adalah karena kekeliruan memaknai kegiatan pertanian sebagai "urusan pilihan" yang boleh dinomorduakan.

Demikian pula untuk penyuluh THL TBPP, dimana ada daerah yang bahkan tidak menyediakan tambahan honor 2 bulan, karena yang disediakan pusat hanya 10 bulan. Besar BOP untuk penyuluh juga sangat variatif, demikian pula

pembiayaan untuk pembangunan dan operasional kantor Balai Penyuluhan. Lemahnya anggaran penyuluhan secara nasional disebabkan belum adanya penyamaan persepsi tentang pemberdayaan dan pendayagunaan tenaga penyuluh di tingkat BPPSDMP dan lingkup Kementerian.

Upaya Perbaikan Ke Depan

Karena kecilnya alokasi anggaran, maka diingatkan tentang keseriusan komitmen dalam politik anggaran di APBD. Untuk itu, perlu dilakukan pendekatan khusus kepada direktorat penyusunan PBD di Kemendagri, sehingga alokasi anggaran untuk penyuluhan dapat lebih terjamin. Kesulitan pembiayaan yang disebabkan oleh birokrasi perlu diatasi dengan kejelasan kelembagaan penyuluhan sebagai bagian yang harus dibiayai dari APBD daerah, sebagaimana tercantum jelas dalam Perpres No 154 tahun 2014 tentang Kelembagaan. Kebijakan anggaran penyuluhan ke depan dapat mempertimbangkan insentif dan disinsentif dalam kinerja dan prestasi kelembagaan penyuluhan. Hal ini tentu perlu diawali oleh sikap Pemda untuk memprioritaskan sektor pertanian dan pangan. Prioritas pembiayaan yang pokok adalah untuk keberfungsian sarana prasarana dan pelayanan penyuluhan. Karena dana dari pihak luar dimungkinkan, maka KPPN menyarankan agar didorong pula peningkatan kemampuan untuk memanfaatkan (networking) sumber daya lain yang tersedia misalnya dari program CSR dari perusahaan-perusahaan di wilayah masing-masing.

Selain ini semua, perlu digarisbawahi bahwa secara konseptual penyuluhan pertanian adalah kegiatan PENDIDIKAN NONFORMAL terhadap sasaran penyuluhan yakni petani dan keluarganya. Dengan dasar ini, maka menjadi relevan memaknai kegiatan penyuluhan sebagai bagian dari tanggung jawab sektor pendidikan nasional. Jika hal ini disepakati, maka kegiatan penyuluhan akan mendapat dukungan pendanaan yang sangat kuat, karena sektor pendidikan nasional mendapat minimal jatah anggaran yang sangat besar yakni 20 persen dari APBN. Kebijakan anggaran penyuluhan perlu mempertimbangkan hal-hal berikut, yakni berupa skema insentif dan disinsentif sesuai prestasi dan pelayanan penyuluhan, serta memprioritaskan pada pertanian, pangan, dan keberfungsian sarana prasarana dan pelayanan penyuluhan.

Pada kantor BBP Kecamatan Tanjung Morawa, dalam pelaksanaan kegiatan menggunakan dana yang berasal dari pemerintah pusat. Pada umumnya PPL yang melaksanakan program dari pemerintah, maka untuk mendorong proses berjalannya program tersebut, maka ada sejumlah uang yang telah diperhitungkan untuk proses berlangsungnya acara tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa tidak ada dana keluar dan dana masuk sebagai penghasilan untuk kantor BBP. Para karyawan kebanyakan menjalankan program yang telah dirancang oleh pemerintah pusat, menjadikan PPL yang berada di setiap Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP) sebagai pelaksana program pemerintah. Program-program yang telah disusun memiliki anggaran biaya disetiap pelaksanaan.

3.2 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan.

3.2.1 Waktu dan Lokasi

Waktu pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada tanggal 10 Agustus 2020 – 11 September 2020

Lokasi pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Balai Penyuluhan Pertanian (B.P.P) Tanjung Morawa ,Jl. Industri NO.61 Desa Tanjung Morawa B, Kecamatan Tanjung Morawa.

3.2.2 Kegiatan PKL

Pelaksanaan Kegiatan PKL Mahasiswa yang berlangsung di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Tanjung Morawa antara lain meliputi :

a. Observasi /Survey Lapangan

Kegiatan survey di lapangan secara langsung terhadap kondisi petani selama kegiatan PKL, dilakukan antara lain melakukan Kunjungan dan melihat langsung lahan yang dimiliki petani.

b. Wawancara

Kegiatan wawancara secara Langsung terhadap beberapa pihak yang terkait baik dari penyuluhan Balai Penyuluhan Pertanian Tanjung Morawa atau Pihak Pembimbing lapangan dan Petani.

c. Dokumentasi

Kegiatan Pengambilan Gambar sesuai dengan kegiatan yang di lakukan selama kegiatan PKL berlangsung .

BAB IV.

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Kegiatan

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan di Kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang yang dilakukan selama kurang lebih satu bulan, yang dimulai pada tanggal 10 Agustus 2020 sampai 12 September 2020. PKL dilakukan selama 6 hari dalam satu minggu. Kegiatan utama dalam proses PKL ini yaitu kunjungan lapangan ke desa-desa yang ada di Kecamatan Tanjung Morawa. Namun tidak hanya kunjungan ke lapangan yang dilakukan oleh peserta PKL, melainkan ada kegiatan rutin mingguan, yaitu Rapat posko kecamatan setiap hari rabu.

Dalam kegiatan utama, yaitu kunjungan ke lapangan atau ke setiap desa, yang dilakukan oleh para peserta PKL adalah wawancara dan bersiskusi oleh ketua kelompok tani yang didampingi oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Dalam hal ini, tujuan dari diskusi dan wawancara kepada kelompok tani yaitu untuk mengetahui kendala dan hambatan yang dialami oleh para petani yang berbudidaya tanaman. Petani yang ditemui dilapangan pada umumnya berbudidaya tanaman padi, selain pada, ada beberapa tempat yang berbudidaya tanaman hias dan ubi. Namun komoditi unggulan yang ada pada Kecamatan Tanjung Morawa yaitu padi. Dari hasil wawancara yang dilakukan, ada banyak perbedaan dari sistem budidaya tanaman padi antara desa. Faktor ini disebabkan ada perbedaan antara suku yang ada didesa. Perbedaan ini juga menjadi masalah oleh para PPL nya.

Pada Desa Punden Rejo, para petani padi sangat memperhatikan prinsip Pengendalian Hama Terpadu (PHT), sehingga biaya produksi petani untuk berbudidaya tanaman padi sangat kecil, hal ini berbanding terbalik pada desa Perdamaian, dimana para petani padi sangat bergantung pada penggunaan Pestisida yang berlebihan dalam penanggulangan hama, namun tidak memperhatikan ambang batas. Hal ini yang menyebabkan permasalahan dalam pertanian, dimana hama kebal terhadap pestisida dan matinya musuh alami. Permasalahan ini yang menjadi tanggung jawab para PPL dalam penanganan hama serta kebijakan yang dapat menguntungkan para petani.

Hampir keseluruhan wilayah pertanian padi di Kecamatan Tanjung Morawa mengalami permasalahan hama. Namun beberapa wilayah berhasil dalam menjalankan program PHT dalam budidaya tanaman padi. Selain hama, ada beberapa Desa yang terkendala kurangnya irigasi perairan untuk persawahan. Desa yang mengalami permasalahan ini antara lain, Desa Tanjung Morawaa B, Lengau Seprang, dan Desa Bangun Sari.

4.2 Observasi Lapangan Pada Kelompok Tani Padi

Dari hasil wawancara yang dilakukan, penulis mengetahui tentang alur proses pengolahan lahan sampai dengan hasil pemanenan. Dimana untuk proses pengolahan lahan, dimulai dari pengolahan tanah, besarnya biaya dari semua desa adalah sama, yaitu Rp 60.000 per Rantai untuk biaya tenaga kerja pengolahan tanah. Setelah selesai pengolahan tanah, maka masukla proses penyemaian. Untuk penggunaan vaarietas bibit ada beberapa macam bibit yang digunakan oleh para petani, antara lain yaitu desa Wonosari menggunakan varietas Sherang, Invari 32, untuk desa Tanjung Morawa A, pada umumnya kelompok tani menggunakan varietas gogo, invari 42.

Setelah proses penyemaian, proses selanjutnya yaitu pencabutan bibit dan penanaman. Pada peroses ini, upah tenaga kerja yang dikeluarkan untuk pencabutan bibit dan penanaman diperlukan biaya sebesar Rp 45.000 untuk per Rantainya. Biaya ini besanya sama untuk semua desa yang ada di Kecamatan Tanjung Morawa. Untuk tahap selanjutnya yaitu pemupukan. Dalam sekali musim tanam, pada umumnya pemupukan dilakukan sebanyak dua kali. Pupuk yang digunakan ZA, Urea, KZL, SP 36. Pupuk ini tidak digunakan semua sekali dalam satu lahan. Contohnya desa Bangun Sari hanya menggunakan Pupuk Urea, ZA dan SP 36.

Setelah pemupukan, maka selanjutnya yaitu proses penngendalian hama. Pada proses inilah yang menentukan keberhasilan dalam budidaya tanaman padi. Pada proses ini banyak permasalahan yang timbul dipetani. Salah satu contohnya yaitu antara desa Punden Rejo dan Perdamaian. Dimana pada desa Punden Rejo, para petani melakukan penyemprotan hama paling banyak 3 kali dalam satu musim tanam. Sedangkan pada desa Perdamaian, petani melakukan penyemprotan sampai dengan 9 kali dalam satu musim tanam. Perbedaan ini terjadi karena pada

desa Punden Rejo melakukan sistem PHT dalam pengendalian hama, dimana para petani melihat ambang batas populasi hama yang ada pada tanaman. Sehingga penyemprotan hama dapat di minimalisir ketika hama melebihi ambang batas pada padi. Sistem ini juga menjada populasi musuh alami yang ada pada padi, sehingga pengendalian hama lebih efektif. Sedangkan pada desa Perdamaian, penyemprotan dilakukan ketika hama muncul di tanaman, dan penyemprotan tidak memperhatikan ambang batas. Hal ini menimbulkan sulitnya pengendalian hama, dimana untuk petani yang kekurangan modal dalam budidaya sehingga hama berpindah ke lahan sawah yang melakukan penyemprotan sedikit, sistem ini juga menciptakan kekebalan hama pada pestisida. Hama yang sering menyerang yaitu Wereng Batang Coklat (WBC). Dimana hama ini sangat kuat dalam beradaptasi dengan lingkungan ekstrim

Selain itu pada saat padi sudah keluar, permasalahan yang sering timbul yaitu ketika musim penghujan, maka padi sering tumbang. Tumbangnya padi akan memberikan biaya tambahan, yaitu biaya pengikatan padi. Jika padi tumbang dan tidak diikat, maka akan menimbulkan pembusukan pada padi itu sendiri. Permasalahan padi tumbang ini juga yang sering menyebabkan petani merugi, luasnya lahan yang tumbang menimbulkan biaya yang besar untuk biaya tenaga kerja. Besarnya biaya tenaga kerja pengikatan padi pada umumnya Rp 100.000 per hari.

Setelah padi menguning, masuklah tahap pemanenan padi. Pada Kecamatan Tanjung Morawa, ada dua sistem pemanenan, yaitu menggunakan terser dan odong-odong (mesin besar). Harga jual dan biaya tenaga kerja berbeda dari kedua sistem ini. Berikut penjelasan dari sistem panen terser dan odong-odong:

a. Treser

Pada sistem panen terser, biaya yang dikeluarkan yaitu Rp 130.000 untuk satu rantai sawah. Harga jual dari sistem panen menggunakan terser yaitu berkisar Rp 4.500/kg

b. Odong-odong

Sistem panen padi menggunakan odong-odong atau mesin besar mengeluarkan biaya Rp 120.000 untuk satu rantai sawah. Harga jual

dari hasil panen sistem odong-odong lebih mahal dari sistem treser, yaitu berkisar Rp 4.800/kg.

4.3 Observasi Lapangan Pada Kelompok Tani Tanaman Hias

Di desa Bangun Sari mempunyai usaha budidaya tanaman hias. Dan pemilik yang kami wawancarai ini bernama ibu wanda. Yang berusia 45 tahun. Tanaman hias yang di budidayakan oleh ibu wanda cukup bervariasi dan cukup lengkap. Untuk saat ini yang lagi banyak di cari pembeli yaitu anglonema dan tanaman taman atau yang di kenal dengan bonsai. Dalam sistem pemasaran budidaya tanaman hias ibu wanda memasarkan produknya melalui marketplace. Luas lahan yang dimiliki oleh ibu wanda sekitar 4 rante. Untuk modal pertama ibu wanda membangun usaha ini 10jt, dan pada saat itu masih pada satu tanaman saja bougenville. Biaya perawatan dari budidaya tanaman hias, untuk tenaga kerjanya ada 4 orang dengan gaji 75rb/hari. Peralatannya cukup dengan handsprayer, gunting bunga, gergaji dan cangkul. Penjualannya sudah sampai ke luar kota mulai dari sabang sampai dengan lampung. Dan untuk pengirimannya biasanya ibu wanda menggunakan bus umum di karenakan lebih terjangkau, dan untuk ongkos kirimnya di tanggung oleh pembeli.

4.4 Observasi Lapangan Pada Kelompok Tani Ubi

Di desa Ujung Serdang mempunyai kelompok tani yang bernama setia dan ketua kelompok tani yang bernama bapak Tuqiran. Yang berusia 68 tahun dan sudah menjabat selama 13 tahun sampai saat ini. Komoditi yang di budidayakan di kelompok tani setia adalah ubi dan jagung. Dan yang menjadi komoditi andalan petani setia adalah tanaman ubi. Dalam sistem pemasaran kelompok tani setia melalui agen pengempul. Luas lahan yang dimiliki oleh kelompok tani lestari sekitar Ha. Yang memiliki hasil panen 10 ton. Bantuan yang di dapat kelompok tani setia benih komoditi yang akan di tanam. Biaya perawatan dari budidaya tanaman ubi 45.000/ rante untuk pengolahan lahan menggunakan traktor, biaya pemupukan untuk keseluruhan 1.920.000, pada biaya penyemprotan 300.000 dengan 4X penyemprotan total keseluruhan 1.200.000 dan pada biaya tenaga kerja pada saat penyemprotan 100.000/ hari selama 2 sampai 3 hari. Untuk kendala yang di hadapi petani setia yaitu dalam budidaya tanaman ubi ini jamur, tikus. Untuk

komoditi ubi serangan hama masih tergolong rendah, dan lahan yang masih jauh dari pemukiman warga rawan akan di curi orang.

Untuk menunjang produktifitas dari para petani ubi kayu yang ada di desa Ujung Serdang yaitu diharapkannya bantuan dari pemerintah berupa alat pembajak tanah. Hal ini disampaikan oleh ketua Kelompok tani. Alasan yang kuat dari penyajian alat tersebut yaitu besarnya biaya pada proses pengolahan tanah. Alat penggembut tanah ini sangat mendukung untuk meningkatkan hasil panen dari para petani.

4.5 Orientasi Kegiatan Di Kantor BPP

Dalam kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan, selain kunjungan kelapangan kepada kelompok tani, yaitu mengikuti kegiatan Rapat Posko Kecamatan. Pada kegiatan ini, setiap PPL melaporkan seluruh kegiatan, kejadian dan hasil dari perencanaan kepada koordinator. Dalam rapat Posko ini, semua permasalahan yang ada di pertanian dituangkan dan dibahas. Tujuan dari kegiatan rapat ini yaitu untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh para kelompok tani. Dalam hal ini jika permasalahan tidak dapat diselesaikan, maka akan dilanjutkan pada rapat tingkat Kabupaten. Laporan PPL yang disampaikan dalam rapat ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan untuk pertanian. Hal ini dikarenakan jembatan petani kepada pemerintah adalah ditangan PPL. Selain itu pada rapat ini juga menyusun rencana untuk kemajuan dari petani. Salah satunya yaitu rapat pola tanam untuk budidaya padi agar serentak dalam melakukan penanaman. Tujuan dari rapat pola tanam yaitu agar mudah dalam penanganan hama dan penyakit yang ada pada padi. Selain itu, dalam rapat ini juga membahas program pemerintah yang akan di sosialisasikan PPL oleh petani.

Dalam rapat posko yang dilaksanakan, selain membahas tentang laporan mengenai pertanian para mahasiswa yang melakukan PKL dituntut untuk melakukan persentasi mengenai inovasi pertanian yang telah dipelajari pada masa kuliah. Dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dari mahasiswa itu sendiri dan melatih mental serta mengasas kemampuan dalam melakukan penyuluhan untuk pertanian.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil Praktek Kerja Lapangan yang dilakukan di kantor BPP Tanjung Morawa, kami melaksanakan kunjungan kelapangan dengan kelompok tani yang ada di setiap desa pada kecamatan Tanjung Morawa. Kecamatan Tanjung Morawa mayoritas petani padi sawah. Selain padi sawah, ada juga petani yang berbudidaya ubi kayu, yaitu pada desa Ujung Serdang. Hal ini dikarenakan lahan yang berbukit dan daratan yang tidak memungkinkan untuk menanam padi.

Banyak permasalahan yang dihadapi oleh petanni dalam berbudidaya padi. Salah satunya yaitu penanganan Wereng Batang Coklat (WBC), padi tumbang, dan yang lainnya. Setiap permasalahan ini akan dibahas pada saat rapat Posko Kecamatan yang dilakukan setiap minggunya. Dalam rapat ini semua laporan kejadian yang ada di pertanian akan dituangkan dan dibahas pada rapat ini.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang diambil berkaitan dengan penelitian ini, maka kami menyampaikan saran yang kiranya dapat dilakukan dan bermanfaat bagi kemajuan penyuluh pertanian dan peserta PKL :

1. Kepada para peserta PKL agar mempersiapkan diri dengan menguasai pelajaran yang akan diterapkan dalam industri, agar memudahkan dalam melakukan praktek kerja lapangan di perusahaan.
2. Kepada Penyuluh pertanian agar dapat meningkatkan intensifitas penyuluh karena banyak memberikan manfaat bagi anggota kelompok tani.
3. Kepada penyuluh pertanian agar lebih meningkatkan lagi metode da media dalam menyampaikan penyuluhan, agar anggota kelompok tani dapat secara jelas memahami materi penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh pertanian.
4. Kepada Penyuluhan pertanian agar lebih peka terhadap kebutuhan dan masalah yang sedang dihadapi anggota kelompok tani dalam melakukan usaha dibidang pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

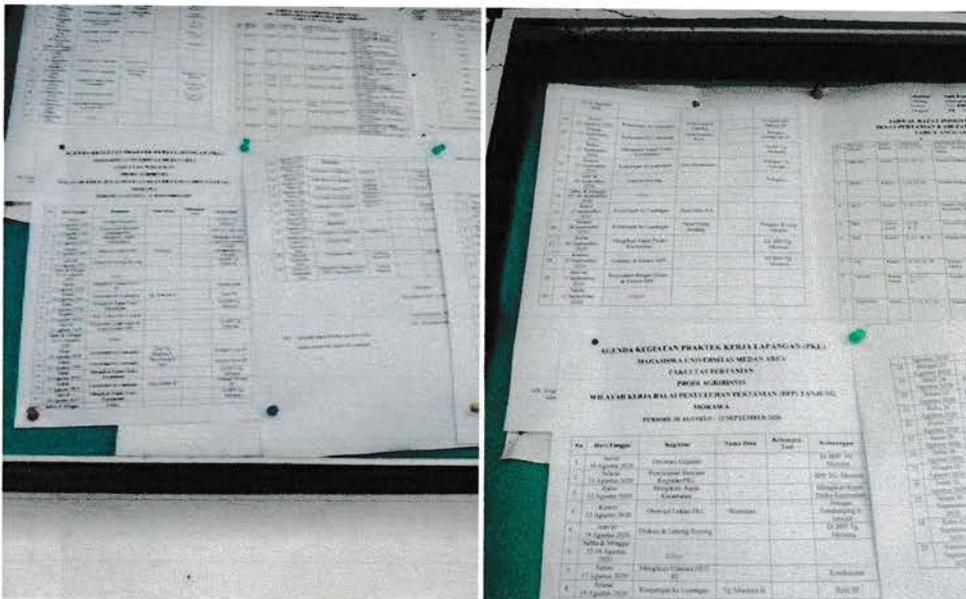
- Kalitbangtan Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2015. Panduan Teknologi Budidaya Padi Salibu. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- [Direjen Tanaman Pangan] Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. 2017. Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Padi 2017. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- [Gani] MH, Jahi A, Gani DS. 2012. Kinerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dan Dampaknya pada Perilaku Petani Padi di Sulawesi Selatan. *Jurnal Penyuluhan*. 8(2): 132-140.
- [Gusno] S, Ella Nurlaela H, Endah Wuryaningsih, Iwan Ariawan. 1999. Aplikasi Penelitian Kualitatif dalam Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Pemukiman Depkes RI. Jakarta.
- [Lestiana] D. 2007. Kinerja Balai Penyuluhan Pertanian Kota Samarinda. *EPP*. 4(2):24-31.
- [Murtiati, Sumardjo, Asngari PS, Tjitropranoto P, Saefuddin A. 2008. Faktor- Faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Petani (Kasus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau). *Jurnal Penyuluhan*. 4(2): 92-99.
- [Periawati] WDP, Rosnita, Yulida R. 2016. Analisis Kelembagaan Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmiah Pertanian* 13(1): 1-13.
- [Permentan] Peraturan Menteri Pertanian No. 61 Tahun 2008. 2008. Pedoman Pembinaan Penyuluh Pertanian Swadaya dan Penyuluh Pertanian Swasta.
- [Sadino] D. 2008. Pemberdayaan petani: paradigma baru penyuluhan pertanian di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan*. 4(1):65-74.
- [Sariawan] IG. 2005. Masalah-masalah penyuluhan pertanian. *Jurnal Penyuluhan*. 1(1):57-61.
- [Sariawan] IG. 2005. Masalah-masalah penyuluhan pertanian. *Jurnal Penyuluhan*. 1(1):57-61.
- [Simluhtan] Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian. 2018.
- [Internet]. Diakses pada 21 November 2018.
- [www.pertanian.go.id/simluh2014/gst/welcome.php].
- [Wahyuno, K. 2018. Penelitian Survei dan Teknik Sampling, BPPF. Universitas Bengkulu.
- Syabrina E, Hakim DB, Tonny F. 2009. Analisis Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Provinsi Riau. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*. 5(1): 32-46.

- So Sadono, D. 1999. Tingkat Adopsi Inovasi Pengendalian Hama Terpadu oleh Petani, Kasus di Kabupaten Karawang Jawa Barat. Tesis. Program Pascasarjana PB. Bogor.
- soedijanto. 2003. Penyuluhan Sebagai Pilar Akselerasi Pembangunan Pertanian di Indonesia pada Masa Mendatang dalam I. Yustina dan A. Sudradjat (eds). Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan: Didedikasikan kepada Prof. Dr. H.R. Margono Slamet. Bogor: IPB Press.
- Sumardjo. 1999. Kemandirian Sebagai Indikator Kesiapan Petani Menghadapi Era Globalisasi. Jurnal Mimbar Sosek, Volume 12 Nomor 1: April 1999. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Tim Faperta IPB. Tahun 1963 Perguruan Tinggi Menjawab Tantangan Masalah Pangan. Fakultas Pertanian IPB. Bogor.

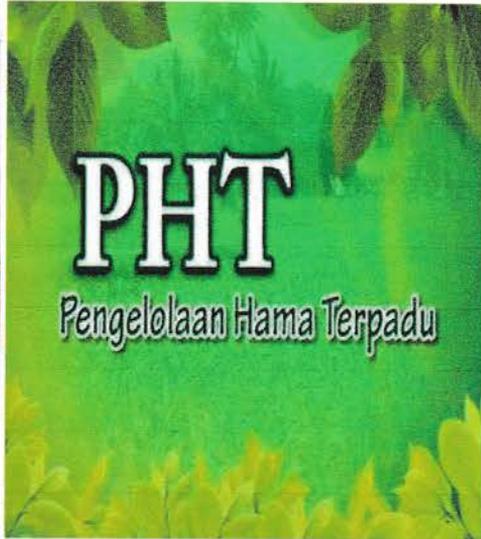
LAMPIRAN FOTO-FOTO KEGIATAN PKL MINGGU I



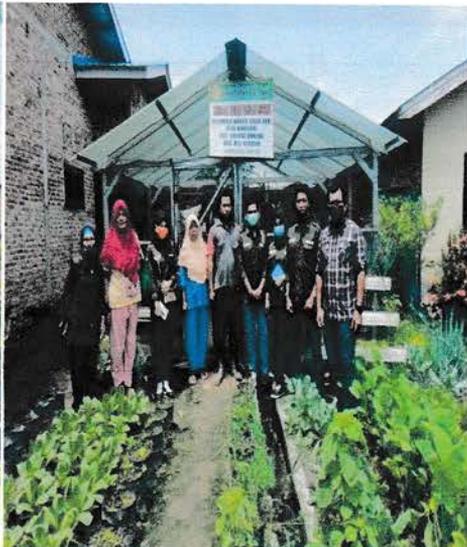
Gambar 01. Hari pertama di tempat PKL (orientasi kegiatan).



Gambar 02. Penyusunan rencana kegiatan PKL.



Gambar 03. Mengikuti rapat posko kecamatan mengenai PHT (pengendalian hama terpadu).



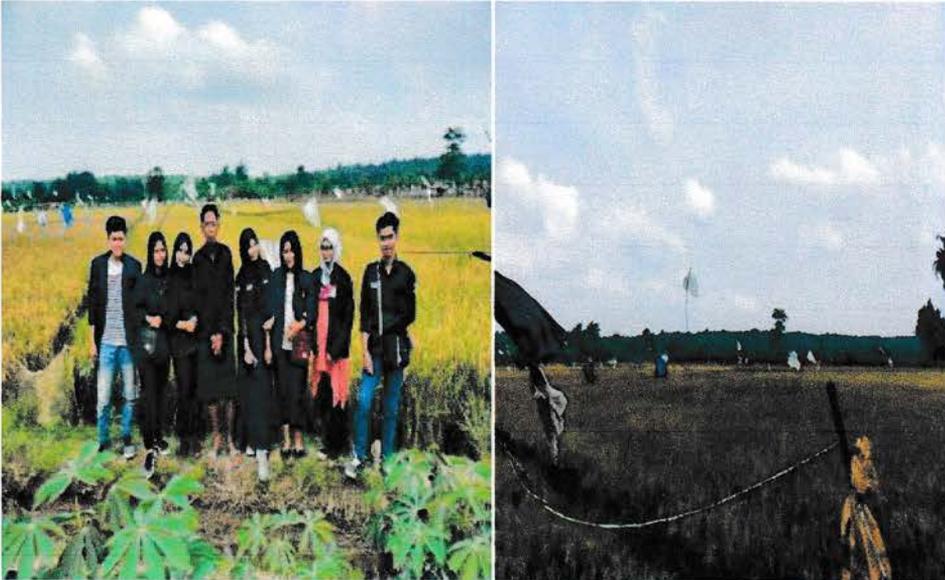
Gamb

ar 04. Observasi kegiatan PKL ke desa wonosari.

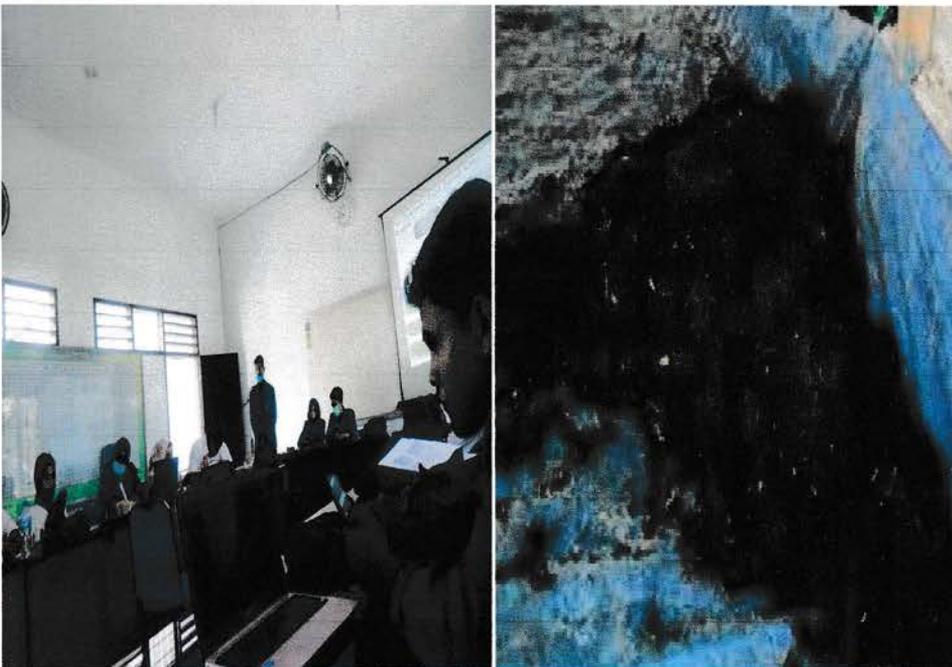


Gambar 05. Gotong royong di lingkungan (BPP).

LAMPIRAN FOTOFOTO KEGIATAN PKL MINGGU KE II



Gambar 06. Kunjungan ke lapangan desa tanjung morawa B.



Gambar 07. Mengikuti rapat posko kecamatan dan mempersentasikan inovasi di bidang agribisnis (pengolahan bahan organik enceng gondok menjadi media tumbuh untuk mendukung pertanian organik).

LAMPIRAN FOTO-FOTO KEGIATAN PKL MINGGU KE III



Gambar 08. Kunjungan ke lapangan desa tanjung morawa A.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Gambar 09. Kunjungan ke lapangan desa bangun sari.



Gambar 10. Mengikuti rapat posko kecamatan yang membahas tentang (budikdamber).



Gambar 11. Kunjungan ke lapangan desa dalu X B.



Gambar 12. Gotong royong di lingkungan BPP

LAMPIRAN FOTO-FOTO KEGIATAN MINGGU KE IV



Gambar 13. Kunjungan ke desa lengau seprang.



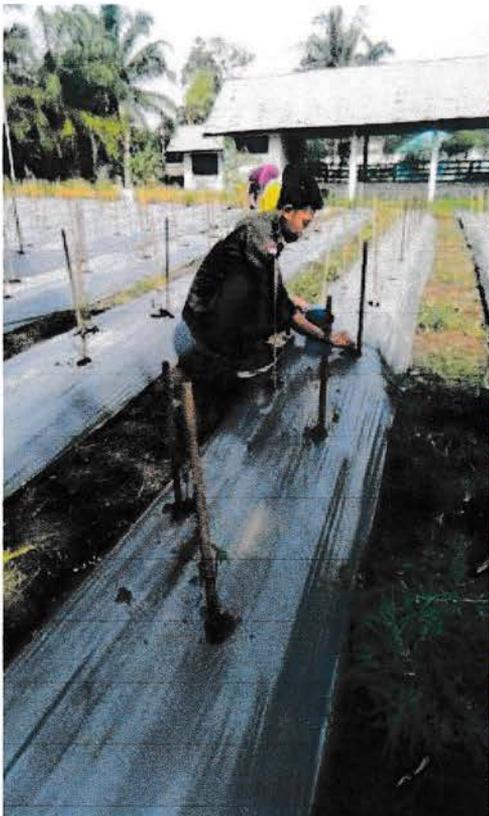
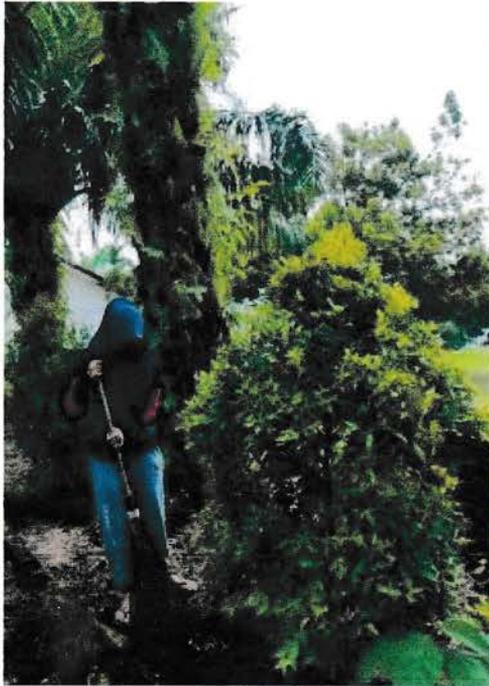
Gambar 14. Kunjungan ke desa punden rejo.



UNIVERSITAS MEDAN AREA
Gambar 15. Mengikuti rapat posko kecamatan dan kunjungan dari polbangtan mensosialisasikan program kementan (kostratani).



Gambar 16. Kunjungan ke lapangan desa perdamean.



Gambar 17. Gotong royong di lingkungan BPP.
UNIVERSITAS MEDAN AREA

LAMPIRAN FOTO-FOTO KEGIATAN PKL MINGGU KE V



Gambar 18. Kunjungan ke lapangan desa dalu X A.



Gambar 19. Kunjungan ke lapangan desa ujung serdang.



Gambar 20. Mengikuti rapat posko kecamatan yang membahas tentang irigasi pintar pada lahan sawah.



UNIVERSITAS MEDAN AREA
Gambar 21. Evaluasi di kantor BPP tanjung morawa.



Gambar 22. Perpisahan dengan para staff di kantor BPP tanjung morawa.
UNIVERSITAS MEDAN AREA

**LAPORAN HARIAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATA TANJUNG MORAWA**

LAPORAN

OLEH:

AFTIKA DEWI PARDEDE	178220024
TARMIZI PAKPAHAN	178220028
WINDI ARISKA SEPTIAWAN	178220038
TEGUH HARDIYANTO CANDRA WIJAYA	178220130



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
TAHUN AJARAN**

2020

KEGIATAN HARIAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MEDAN AREA TAHUN 2020

No.	NAMA	NPM
1	Afika dewi pardede	178220024
2	Tarmizi pakkpahan	178220028
3	Windi ariska septiawan	178220038
4	Teguh hadiryanto candra wijaya	178220130

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan/ Lokasi	Bahan/ Alat	Cara Kerja	Pembahasan	Kesimpulan	Foto/vid
1.	Senin/10 Agt 2020	Orientasi kegiatan /Balai penyuluhan pertanian (BPP) tanjung morawa	Alat tulis, buku, dan kamera/ (handphone).	Pertama yang kami lakukan ialah memperkenalkan diri terlebih dahulu. Kemudian kami melakukan pengenalan kepada para staff atau pengurus yang ada di BPP tempat kami melakukan PKL.	Orientasi kegiatan adalah suatu kegiatan pengenalan lingkungan di tempat pelaksanaan PKL dengan mengenal semua karyawan atau para staff yang ada di BPP balai penyuluhan pertanian yang berada di wilayah tanjung morawa pekan jl. Industri .	Orientasi adalah hal yang cukup penting di mana kami akan mendapatkan informasi, dan mempermudah kami beradaptasi dengan para staff yang ada di BPP.	
2.	Selasa/11 Agt 2020	Penyusunan rencana kegiatan pkl/ Balai penyuluhan pertanian (BPP) tanjung morawa	Buku tulis, alat tulis, kamera/ (handphone)	Meminta arahan dari bapak lomo hutabalian SP. M,Si selaku koordinator kantor BPP	Rencana adalah hasil proses perencanaan berupa daftar ketetapan tentang langkah tindakan rancangan sebelum kegiatan di laksanakan lebih terstruktur dan tertata dengan rapi. menyangkut kegiatan apa, siapa pelaksananya, di mana, kapan jadinya dan berapa sumber daya yang akan digunakan, serta berbagai keterangan	Penyusunan rencana kegiatan merupakan aspek operasional dari suatu rencana strategis yang di arahkan untuk memenuhi sasaran, tujuan visi dan misi.	

					mengenai tolak ukurnya, dalam rangka mencapai hasil.	
3.	Rabu/12 Agt 2020	Mengikuti rapat posko kecamatan/ Balai penyuluhan pertanian (BPP) tanjung morawa	Buku, Alat tulis dan kamera/ (handphone)	Mendengarkan pemateri dan mencatat hal hal yang penting dari penjelasan yang di sampaikan oleh pembawa pemateri	Pengendalian Hama Terpadu (PHT) adalah suatu konsep atau cara berpikir dalam upaya pengendalian populasi atau tingkat serangan hama dengan menerapkan berbagai teknik pengendalian yang dipadukan dalam satu kesatuan untuk mencegah kerusakan tanaman dan timbulnya kerugian secara ekonomis serta mencegah kerusakan lingkungan dan ekosistem. dengan kata lain, Pengendalian Hama Terpadu adalah pengendalian hama dan penyakit tanaman dengan pendekatan ekologi yang bersifat multi-disiplin untuk	Pengendalian Hama Terpadu adalah pengendalian hama dan penyakit tanaman dengan pendekatan ekologi yang bersifat multi-disiplin untuk mengelola populasi hama dan penyakit dengan menerapkan berbagai teknik pengendalian yang kompatibel.



				<p>mengelola populasi hama dan penyakit dengan menerapkan berbagai teknik pengendalian yang kompatibel.</p> <p>Kelebihan PHT :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengendalikan hama spesifik 2. Biaya lebih murah 3. Ramah lingkungan 4. Melestarikan musuh alami 5. Tidak menimbulkan resistensi dan resurgensi hama <p>Kekurangan PHT :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memerlukan pengetahuan & keterampilan khusus tentang biologi dan ekologi hama. 2. Hasil pengendalian tidak langsung terlihat 	<p>Di desa wonosari mempunyai kelompok wanita yang bernama sekar sari dan ketua kelompok tani yang bernama ibu</p>	<p>Hasil yang dapat di simpulkan walaupun kelompok wanita tani baru berdiri tahun yang lalu</p>
4.	Kanis/13 Agt 2020	Observasi kegiatan pkl/ Desa wonosari kec. Tanjung morawa				



		<p>Buku tulis, alat tulis, kamera/ (handphone)</p>	<p>Wawancara terhadap ketua kelompok wanita tani sekar sari</p>	<p>aminah. Yang berusia 58 tahun. Berdiri sejak 2015. Komoditi yang di budidayakan di kelompok tani sekar sari adalah bayam dan kangkung. Kelompok wanita sekar sari mempunyai program P2L (pemanfaatan perkarangan lingkungan). Dan kelompok tani sekar sari telah mendapatkan penghargaan dari pemerintah mendapatkan ranking 1 di tingkat provinsi Sumatera utara. Untuk motivasi kelompok Tani sekar sari kekompakan dan sudah ada komitmen untuk saling maju, dan tidak bosan untuk selalu belajar dan terus belajar. Dan untuk modalnya sendiri di berikan oleh pemerintah dan di bantu oleh uang kas anggota. dan anggota kelompok tani wanita berjumlah 30 orang yang terdiri dari 2 kelompok. Untuk harga jualnya sendiri masih belum stabil. Untuk kendala dalam budidaya bayam dan kangkung ialah hama, cuaca</p>					<p>terapi pemerintah telah percaya terhadap kerja para tani wanita sekar sari yang mana pemerintah memberikan bantuan benih atau bibit yang akan di budidayakan oleh kelompok tani sekar sari, dan untuk kelompok tani wanita sekar sari telah mendapatkan penghargaan ranking 1 di tingkat provinsi Sumatera utara, dengan program yang mereka jalankan yaitu P2L (pemanfaatan perkarangan lingkungan).</p>
--	--	--	---	---	--	--	--	--	--



					dan harga jual yang tidak stabil.	
5.	Jumat/14 Agt 2020	Gotong royong/ Balai penyuluhan pertanian (BPP) tanjung morawa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gunting rumput 2. Angkong/beko 3. Sapu lidi 4. Karung 5. Cangkul 	<p>Langkah yang pertama siapkan alat-alat yang di butuhkan dalam kegiatan gotong royong.</p> <p>Langkah yang ke dua ambil bagian masing-masing yang mana yang mau di kerjakan, dan langsung mulai mengerjakannya.</p> <p>Langkah yang ke tiga jika bagian kita telah siap di kerjakan apabila masih ada kelompok lain yang belum siap mengerjakannya agar kita segera bergegas untuk membantunya.</p> <p>Langkah yang terakhir jika kegiatan telah siap atau</p>	<p>Gotong royong ialah suatu kegiatan yang di lakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang di kerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Sikap gotong royong itu seharusnya di miliki seluruh elemen atau lapisan masyarakat yang ada di indonesia. Karena dengan adanya kesadaran setiap elemen atau lapisan masyarakat melakukan kegiatan dengan bergotong royong.</p> <p>Adapun manfaat dalam kegiatan gotong royong ini ialah..</p> <p>Agar lingkungan BPP dapat di rasakan kebersihan dan keindahannya.</p>	<p>Jadi di ambil kesimpulannya jika di lihat sekilas gotong royong tampaknya hanya terlihat seperti suatu hal yang mudah dan sederhana.</p> <p>Namun di balik kesederhanaanya tersebut, gotong royong menyimpan berbagai nilai yang mampu memberikan nilai positif, seperti terjalannya kebersamaan, persatuan, rela berkorban, tolong</p>



				beres di kerjakan cek lagi alat-alat yang telah di bawah dan di simpan pada tempatnya semula.	Dapat terjalannya rasa solidaritas dalam lingkungan BPP tanjung morawa. Supaya kehidupan bermasyarakat itu lebih baik dengan diadakannya gotong royong. Gotong royong tidak mengenal perbedaan, sehingga ketika di laksanakan semua akan terasa sama.	menolong, dan yang terakhir sosialisasi dapat terus terjaga keberlangsungannya.	
6.	Sabtu/15 Agt 2020	Libur dinas BPP	-	-	Hari libur (BPP) Tanjung morawa	-	-
7.	Minggu/16 Agt 2020	-	-	-	Libur hari minggu	-	-
8.	Senin/17 Agt 2020	Upacara HUT RI	-	-	Upacara di rumah masing-masing	-	-



9.	Selasa/18 Agt 2020	Kunjungan ke lapangan / Desa tanjung morawa B	Buku, alat tulis, kamera/ (handphone).	Wawancara terhadap ketua kelompok tani sekar	<p>Di desa tanjung morawa B mempunyai kelompok tani yang bernama sekar dan ketua kelompok tani yang bernama amran atau yang biasa di panggil atok. Yang berusia 66 tahun dan sudah menjabat selama 1987 sampai saat ini.</p> <p>Komoditi yang di budidayakan di kelompok tani sekar adalah pajele atau yang di sebut padi, jagung, kedelai. Untuk komoditi yang unggul di kelompok tani sekar adalah padi.</p> <p>Hasil panen pada musim ini mencapai 272 kg/rante.</p> <p>Dalam sistem pemasaran kelompok tani sekar memakai calo atau langsung di pasaran atau di borongkan kepada perusahaan.</p> <p>Bantuan yang di dapat kelompok tani sekar cukup terbelang banyak mulai dari saung, handtraktor, mesin penetas telur atau yang di kenal dengan inkubator telur.</p> <p>Untuk kendala dalam budidaya pajele ini terkhusus untuk tanaman padi pola tanam yang tidak</p>	<p>Dapat di simpulkan dari beberapa poin di atas mengenai kendala yang ada di kelompok tani sekar yaitu :</p> <p>1. Pola tanam masih menjadi kendala yang mana jika pola tanam tidak di lakukan dengan secara bersamaan maka hama wereng batang coklat tidak akan ada habisinya dan akan berpindah terus menerus tadi tempat satu ke tempat lainnya.</p> <p>2. tidak adanya kepercayaan antara petani dengan penyuluh.</p> <p>3. pengelolaan lahan yang kurang baik karena sudah sangat sering menggunakan pupuk kimia an organik, mengakibatkan</p>
----	-----------------------	---	--	--	--	--



					bersamaan, tidak adanya kepercayaan petani terhadap yang di sampaikan penyuluh, dan cara pengolahan lahan yang kurang baik.	unsur hara tanah semangkin miskin dan banyak jasad renik tanah yang mati. Dampaknya adalah tanah semangkin masam serta perlu pengepuran dan bahan lainnya dalam jumlah besar serta teratment rekondisi tanah dengan pupuk organik agar tanah dapat menghidupkan kembali jasad renik yang ada di dalam tanah yang sangat di perlukan tanaman.	
10.	Rabu/19 Agt 2020	Mengikuti rapat posko kecamatan dan mempromosikan inovasi di bidang agribisnis / Balai			Dalam usaha memanfaatkan dan melestarikan swasembada pangan beberapa usaha telah ditempuh yaitu usaha untuk memperluas dan	Pola pemanfaatan eceng gondok untuk media tumbuh organik atau pupuk organik dapat diterapkan pada	

		<p>penyuluhan pertanian (BPP) tanjung morawa</p>	<p>Buku, alat tulis, kamera (handphone) dan leptop</p>	<p>Mempersentaskan meteri yang berjudul pengolahan bahan organik eceng gondok menjadi media tumbuh untuk mendukung pertanian organik.</p>	<p>meningkatkan mutu intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi lahan pertanian. Peningkatan produksi pangan yang harus dicapai selain dari segi kuantitas juga dari segi kualitas produk. Dalam kaitian dengan upaya tersebut peranan teknologi pemupukan dan media tumbuh menjadi sangat penting. Usaha peningkatan kualitas produk melalui pertanian organik mutlak dibutuhkan pupuk organik maupun media tumbuh organik. Penggunaan pupuk organik dan media tumbuh organik merupakan upayaantisipasi penggunaan pupuk buatan yang berlebihan. Beberapa penelitian telah dilakukan dalam penggunaan bahan organik untuk pupuk dan media tumbuh antara lain jerami, kotoran ternak, gambut. Alternatif bahan organik lain yang dapat dimanfaatkan untuk pupuk dan media tumbuh adalah eceng gondok. Pemanfaatan eceng gondok ini dapat juga</p>	<p>semua daerah terutama daerah yang memiliki danau (waduk) atau sungai yang banyak ditumbuhi eceng gondok. Pola ini dapat juga dijadikan cara pengelolaan lingkungan dari gangguan eceng gondok dan sekaligus menunjang kebutuhan media tumbuh/ pupuk organik.</p>
--	--	--	--	---	--	---



					menjadi alternatif lain dalam usaha mengatasi eceng gondok yang seringkali menjadi masalah. Eceng gondok (<i>Eichornia crassipes</i> / Mart) (Solms) merupakan tumbuhan air terbesar yang hidup mengapung bebas (floating plants) yang ditemukan pertama kali pada air tergenang di Daerah Aliran Sungai Amazon di Brasil pada tahun 1824. Tumbuhan air, terutama eceng gondok dianggap sebagai pengganggu atau gulma air karena menimbulkan kerugian.		
11.	Kamis/20 Agt 2020	Libur tahun baru islam	-	-	Libur tahun baru islam	-	-
12.	Jumat/21 Agt 2020	Libur tahun baru islam	-	-	Libur tahun baru islam	-	-
13.	Sabtu/22 Agt 2020	Libur dinas (BPP)	-	-	Hari Libur (BPP) tanjung morawa	-	-
14.	Minggu/23 Agt 2020	-	-	-	Libur Minggu	-	-
15.	Senin/24 Agt 2020	Kunjungan ke lapangan / Desa tanjung morawa A			Di desa tanjung morawa A mempunyai kelompok tani yang bernama lestari dan ketua kelompok tani yang	Hasil dapat saya simpulkan adalah langkahnya stok pupuk bersubsidi	



		Buku, alat tulis, kamera/ (handphone).	Wawancara terhadap ketua kelompok tani lestari.	<p>bernama bapak nasip. Yang berusia 62 tahun dan sudah menjabat selama 8 tahun sampai saat ini. Komoditi yang di budidayakan di kelompok tani sekar adalah padi, sayur, kacang kedelai, bayam. Untuk komoditi yang unggul di kelompok tani sekar adalah padi. Dalam sistem pemasaran kelompok tani lestari tengkulak. Luas lahan yang dimiliki oleh kelompok tani lestari sekitar +- 20 Ha. Bantuan yang di dapat kelompok tani lestari alsintan atau yang dikenal dengan alat mesin pertanian dan handtraktor. Biaya perawatan dari budi daya tanaman padi 1,500.000 untuk penggarapan lahan, 1.560.000 sudah mencakup semua pupuk dan racun hama yang menyerang tanaman. Untuk kendala yang di hadapi petani lestari yaitu terjadinya kelangkaan pupuk bersubsidi yang mana pada saat di butuhkan petani</p>	<p>yang di berikan pemerintah terhadap petani lestari, mengaktifkan para petani menjeri atas kelangkaan pupuk bersubsidi.</p>
--	--	--	---	---	---



				sangat susah untuk mendapatkannya. Yang mana adanya pupuk bersubsidi ini cukup membantu petani lestari.		
16.	Selasa/25 Agt 2020	Kunjungan ke lapangan/ Desa bangun sari	Buku, alat tulis dan camera/ (handphone).	Wawancara terhadap ketua kelompok tani	<p>Di desa bangun sari mempunyai usaha budidaya tanaman hias. Dan pemilik yang kami wawancarai ini bernama ibu wanda. Yang berusia 45 tahun. Tanaman hias yang di budidayakan oleh ibu wanda cukup bervariasi dan cukup lengkap. Untuk saat ini yang lagi banyak di cari pembeli yaitu anglonema dan tanaman taman atau yang di kenal dengan bonsai. Dalam sistem pemasaran budidaya tanaman hias ibu wanda memasarkan produknya melalui marketplace. Luas lahan yang dimiliki oleh ibu wanda sekitar 4 rante. Untuk modal pertama ibu wanda membangun usaha ini 10jt, dan pada saat itu masih pada satu tanaman saja bougenville.</p>	<p>Hasil yang dapat di simpulkan untuk di desa bangun sari masyarakatnya rata-rata mempunyai usaha budidaya tanaman hias, yang mana kami lihat budidaya tanaman hias untuk era jaman sekarang cukup menjanjikan dan cukup banyak peminatnya, dan resiko dari budidaya tanaman hias cukup rendah.</p>



17.	Rabu/26 Agt 2020	Mengikuti rapat posko kecamatan/ Balai penyuluhan (BPP) tanjung morawa.	Buku, alat tulis, kamera/ (handphone)	Mendengarkan pemateri dan mencatat hal hal yang penting dari penjelasan yang di sampaikan oleh pembawa pemateri	<p>Budidamber mengadaptasi teknik Y uminaBumina yang merupakan teknik budidaya yang memadukan antara ikan dan sayuran serta buah-buahan. Pada budidaya Y uminaBumina dikenal empat sistem, yaitu: rakit, aliran atas, aliran bawah serta pasang surut. Pada sistem aliran atas ini distribusi air dilakukan lewat atas ke setiap wadah media tanam sehingga nutrisi yang berasal dari limbah budidaya dapat tersebar merata ke setiap batang tanaman. Untuk membuat sistem aliran atas diperlukan bahan seperti: bak ikan, wadah media tanam, saluran air, pompa air, media tanam (batu apung), ikan (lele) dan tanaman (kangkung, pakcoy, tomat dan terong ungu).</p> <p>Model akuaponik mini ini mengintegrasikan budidaya ikan dan sayuran sekaligus pada lahan yang terbatas. Teknologi vertiminaponik lebih menguntungkan dibandingkan dengan teknik budidaya konvensional.</p>	<p>Budidaya sistem akuaponik pada prinsipnya menghemat penggunaan lahan dan meningkatkan efisiensi pemanfaatan hara dari sisa pakan dan metabolisme ikan. Sistem ini merupakan budidaya ikan yang ramah lingkungan.</p>
-----	---------------------	---	---------------------------------------	---	--	---



18.	Kamis/27 Agt 2020	Kunjungan ke lapangan / Desa dalu X B.	Buku, alat tulis dan camera/ (handphone)	Wawancara terhadap ketua kelompok tani mekar	<p>Di desa bangun dalu X B mempunyai kelompok tani yang bernama mekar dan ketua kelompok tani yang bernama bapak syarif. Yang berusia 55 tahun dan sudah menjabat selama 12 tahun sampai saat ini. Komoditi yang di budidayakan di kelompok tani mekar adalah padi, dan palawija. Untuk komoditi yang unggul di kelompok tani mekar adalah padi. Dalam sistem pemasaran kelompok tani mekar melalui tengkulak. Luas lahan yang dimiliki oleh kelompok tani mekar sekitar 25 Ha, yang memiliki hasil panen sebanyak 9 ton untuk musin ini.</p> <p>Bantuan yang di dapat kelompok tani mekar lumbang, aspril sebanyak 2 botol, handtraktor, lahan jemur, mesin pompa air. Biaya perawatan dari penyiangian rumput tanaman padi per hari 80.000, ongkos jemur per satu ton 150 rb sampai kering.</p>	<p>Hasil yang dapat di simpulkan adanya beberapa kendala yang di hadapi petani salah satunya irigasi yang kurang baik yang mana kita ketahui bila mana irigasi suatu lahan sawah tidak baik maka produktivitasnya tidak bisa meningkat. Dan apabila tanaman padi menderita cekaman air (water stress) produksi padi sawah akan menurun, maka dari itu sangat penting irigasi pada lahan padi sawah..</p>
-----	----------------------	--	--	--	---	---



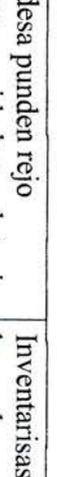
				<p>Langkah yang pertama siapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan gotong royong.</p> <p>Langkah yang ke dua ambil bagian masing-masing yang mana yang mau di kerjakan, dan langsung mulai mengerjakannya.</p> <p>Langkah yang ke tiga jika bagian kita telah siap di kerjakan apabila masih ada kelompok lain yang belum siap mengerjakannya agar kita segera bergegas untuk membantunya.</p> <p>Langkah yang terakhir jika kegiatan telah siap atau beres di kerjakan cek lagi alat-alat yang telah di bawah dan di simpan pada tempatnya semula.</p>	<p>Untuk kendala yang di hadapi petani mekar yaitu irigasi yang kurang baik, air hujan yang kurang dan cuaca yang buruk.</p> <p>Gotong royong ialah suatu kegiatan yang di lakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang di kerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Sikap gotong royong itu seharusnya di miliki seluruh elemen atau lapisan masyarakat yang ada di indonesia. Karena dengan adanya kesadaran setiap elemen atau lapisan masyarakat melakukan kegiatan dengan bergotong royong.</p> <p>Adapun manfaat dalam kegiatan gotong royong ini ialah..</p> <p>Agar lingkungan BPP dapat di rasakan kebersihan dan keindahannya.</p> <p>Dapat terjalinya rasa solidaritas dalam lingkungan BPP tanjung morawa.</p>	<p>Jadi di ambil kesimpulannya jika di lihat sekilas gotong royong tampaknya hanya terlihat seperti suatu hal yang mudah dan sederhana.</p> <p>Namun di balik kesederhanaanya tersebut, gotong royong menyimpan berbagai nilai yang mampu memberikan nilai positif, seperti terjalinya kebersamaan, persatuan, rela berkorban, tolong menolong, dan yang terakhir sosialisasi dapat terus terjaga</p>
19.	Jumat/28 Agt 2020	Gotong royong/ Balai penyuluhan pertanian (BPP) tanjung morawa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gunting rumput 2. Angkong/beko 3. Sapu lidi 4. Karung 5. Cangkul 	<p>Langkah yang ke tiga jika bagian kita telah siap di kerjakan apabila masih ada kelompok lain yang belum siap mengerjakannya agar kita segera bergegas untuk membantunya.</p> <p>Langkah yang terakhir jika kegiatan telah siap atau beres di kerjakan cek lagi alat-alat yang telah di bawah dan di simpan pada tempatnya semula.</p>	<p>Untuk kendala yang di hadapi petani mekar yaitu irigasi yang kurang baik, air hujan yang kurang dan cuaca yang buruk.</p> <p>Gotong royong ialah suatu kegiatan yang di lakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang di kerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Sikap gotong royong itu seharusnya di miliki seluruh elemen atau lapisan masyarakat yang ada di indonesia. Karena dengan adanya kesadaran setiap elemen atau lapisan masyarakat melakukan kegiatan dengan bergotong royong.</p> <p>Adapun manfaat dalam kegiatan gotong royong ini ialah..</p> <p>Agar lingkungan BPP dapat di rasakan kebersihan dan keindahannya.</p> <p>Dapat terjalinya rasa solidaritas dalam lingkungan BPP tanjung morawa.</p>	<p>Jadi di ambil kesimpulannya jika di lihat sekilas gotong royong tampaknya hanya terlihat seperti suatu hal yang mudah dan sederhana.</p> <p>Namun di balik kesederhanaanya tersebut, gotong royong menyimpan berbagai nilai yang mampu memberikan nilai positif, seperti terjalinya kebersamaan, persatuan, rela berkorban, tolong menolong, dan yang terakhir sosialisasi dapat terus terjaga</p>



					Supaya kehidupan bermasyarakat itu lebih baik dengan diadakannya gotong royong. Gotong royong tidak mengenal perbedaan, sehingga ketika di laksanakan semua akan terasa sama.	keberlangsungan ya.	
20.	Sabtu/29 Agt 2020	Libur dinas (BPP)	-	-	Hari Libur (BPP) tanjung morawa	-	-
21.	Minggu/30 Agt 2020	-	-	-	Libur Hari Merah	-	-
22.	Senin/31 Agt 2020	Kunjungan ke lapangan / Desa lengau seprang	Buku, Alat Tulis dan Kamera (Handphone)	Wawancara terhadap ketua kelompok tani sri kandi	Di desa lengau seprang mempunyai kelompok tani yang bernama sri kandi dan ketua kelompok tani yang bernama bapak irwanto. Yang berusia 40 tahun dan sudah menjabat selama 13 tahun sampai saat ini. Komoditi yang di budidayakan di kelompok tani sri kandi adalah padi, dan ternak. Untuk komoditi yang unggul di kelompok tani sekar adalah padi.	hasil yang dapat di simpulkan masalah utama yang di hadapi petani desa lengau seprang petani padi sawah tadah hujan pada musim kemarau gulma penyakit dan kekurangan air. Untuk ternaknya sendiri budidaya bebek	

				<p>Dalam sistem pemasaran kelompok tani sri kandi melalui agen pengumpul atau ke kilang padi. Luas lahan yang dimiliki oleh kelompok tani sri kandi sekitar 20 Ha. Untuk hasil panen tertinggi selama ini yang pernah di dapat petani sri kandi 300kg per rante. Bantuan yang di dapat kelompok tani sri kandi . Biaya perawatan dari budidaya tanaman padi jeter 60.000 pengolahan lahan, bibit untuk per 10 rante 240.000, cabut benih 15.000 per rante, upah tanam 40.000 per rante, pemupukan 20.000 per rante, pestisida 1.000.000 per 10 rante, biaya panen per 10 rante 1.500.000. Untuk kendala yang di hadapi petani sri kandi padi yaitu cuaca yang dapat menurunkan hasil di karenakan daerah ini tadah hujan. Dan kendala untuk ternaknya modal dan penyakit mata biru yang terjadi pada bebek petelur.</p>	<p>petelur memiliki beberapa keuntungan bebek memiliki pertahanan tubuh yang kuat jika di bandingkan dengan ayam petelur. Bertemak bebek juga tidak di pusingkan dengan jadwal vaksin yang harus di lakukan terhadap unggas. Dan ada beberapa kendala seperti mata biru yang menyerang bila mana kandangnya lembab, dan untuk mesyati masalah itu petani menggunakan sekam padi agar tidak terjadi timbulnya penyakit itu.</p>
--	--	--	--	---	--



23.	Selasa/1 Sep 2020	Kunjungan ke lapangan / Desa punden rejo	Buku tulis, Alat tulis dan camera/(handp hphone)	Wawancara terhadap ketua kelompok tani makmur	Di desa punden rejo mempunyai kelompok tani yang bernama makmur dan ketua kelompok tani yang bernama bapak warsono. Yang berusia 80 tahun dan sudah menjabat mulai dari 1988 sampai saat ini. Komoditi yang di budidayakan di kelompok tani makmur adalah padi.. Untuk komoditi yang unggul di kelompok tani makmur adalah padi. Dalam sistem pemasaran kelompok tani makmur menggunakan tengkulak. Luas lahan yang dimiliki oleh kelompok tani lestari sekitar 35 Ha. Bantuan yang di dapat kelompok tani makmur handtraktor. Biaya perawatan dari budidaya tanaman padi penyemprotan pestisida 300rb /ha uda termasuk upah, untuk pemupukan 500kg/ha phoska, sp, urea, za. Upah tanam 60 rb, biaya panen 150 rb/rante menggunakan treser. Jenis padi yang di gunakan petani makmur jenis padi gemuruh.	Inventarisasi hama dan penyakit adalah suatu kegiatan pengumpulan data tentang pengamatan hama dan penyakit pada suatu tanaman.	 
-----	----------------------	--	---	---	--	---	--

				Untuk kendala yang di hadapi petani makmur serangan hama ulat, WBC wereng batang coklat, cuaca, irigasi.	Kesimpulannya Tujuan jangka panjang Kostratani adalah mengoptimalkan Tugas, Fungsi dan Peran BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) sebagai Pusat pembangunan Pertanian tingkat Kecamatan dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan Nasional. Â S&O lanjutnya tujuan jangka pendek kostratani adalah pemenuhan	
24.	Rabu/2 Sept 2020	Mengikuti rapat posko kecamatan kunjungan dari polbangtan mensosialisasikan program dari kementan (KOSTRATANI) / Balai penyuluhan pertanian (BPP) tanjung morawa	Alat tulis, buku, camera (handphone).	Mendengarkan pemateri dan mencatat hal hal yang penting dari penjelasan yang di sampaikan oleh pembawa pemateri.	Kementerian Pertanian Republik Indonesia terus melakukan gebrakan pembangunan pertanian, salah satunya adalah dengan Konstratan. Komando Strategis pembangunan pertanian yang selanjutnya disebut Kostratan adalah gerakan pembaharuan pembangunan pertanian nasional berbasis Teknologi Informasi. Dengan satu komando, pembangunan pertanian di Indonesia akan lebih focus dan dapat termonitor dengan baik hingga level kecamatan. Sistem pelaporan yang berjenjang mulai dari level kecamatan, kabupaten, provinsi hingga level nasional diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai kondisi pertanian di	
						

					Indonesia secara factual dan komprehensif. Kostratani Komando strategis petani yang selanjutnya disebut Kostratani adalah gerakan pembaharuan pembangunan pertanian kecamatan, melalui optimalisasi tugas, fungsi dan peran Balai Penyuluhan Pertanian dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan pertanian. Kostratani merupakan pusat kegiatan pembangunan pertanian tingkat kecamatan, yang merupakan optimalisasi tugas, fungsi dan peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dalam mewujudkan kedaulatan pangan nasional.	sarana, prasarana, kelembagaan, kapasitas SDM Pertanian dan penyelenggaraan pembangunan pertanian di Kecamatan berbasis teknologi informasi.
25.	Kamis/3 Sep 2020	Kunjungan ke lapangan / Desa perdanean	Buku, alat tulis, camera/dokumen tasi.	Wawancara terhadap ketua kelompok tani bintang	Di desa perdanean mempunyai kelompok tani yang bernama bintang dan ketua kelompok tani yang bernama bapak lukman. Yang berusia 54 tahun dan sudah menjabat selama 14 tahun sampai saat ini.	hasil yang dapat di simpulkan pada kelompok tani bintang lebih banyak melakukan penyemprotan sehingga biaya perawatan pada



				<p>Komoditi yang di budidayakan di kelompok tani bintang adalah padi. Dalam sistem pemasaran kelompok tani bintang langsung ke kilang padi. Luas lahan yang dimiliki oleh kelompok tani lestari sekitar 28 Ha. Bantuan yang di dapat kelompok tani bintang handtraktor, pompa air, mesin tanam mini (mini comabain).. Biaya perawatan dari keseluruhan budidaya tanaman padi 10.000.000, biaya panen memakai odong-odong 100.000rb/ rante memakai treser 170.000rb/ rante, upah tanam 60.000rb/ rante. Dan pada musim ini varietas yang di gunakan sigundu. Untuk kendala yang di hadapi petani makmur yaitu wereng batang coklat WBC dan cuaca ekstrim mengakibatkan padi tumbang.</p>	<p>budidaya tanaman padi lebih banyak di keluarkan tetapi hasil panen yang di dapat bisa di katakan maksimal dari desa-desa yang lainnya. Yang telah kami kunjungi di kecamatan tanjung morawa. Walaupun demikian melakukan penyemprotan yang terlalu berlebihan berdampak kurang bagus untuk jangka waktu yang cukup panjang. Dan penyemprotan yang berlebihan musuh alami dari hama juga akan ikut mati.</p>
--	--	--	--	--	--



26.	Jumat/4 Sep 2020	Gotong royong/ Balai penyuluhan pertanian (BPP) tanjung morawa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gunting rumput 2. Angkong/beko 3. Sapu lidi 4. Karung 5. Cangkul 	<p>Langkah yang pertama siapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan gotong royong.</p> <p>Langkah yang ke dua ambil bagian masing-masing yang mana yang mau di kerjakan, dan langsung mulai mengerjakannya.</p> <p>Langkah yang ke tiga jika bagian kita telah siap di kerjakan apabila masih ada kelompok lain yang belum siap mengerjakannya agar kita segera bergegas untuk membantunya.</p> <p>Langkah yang terakhir jika kegiatan telah siap atau beres di kerjakan cek lagi alat-alat yang telah di bawah dan di simpan pada tempatnya semula.</p>	<p>Gotong royong ialah suatu kegiatan yang di lakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang di kerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Sikap gotong royong itu seharusnya di miliki seluruh elemen atau lapisan masyarakat yang ada di indonesia. Karena dengan adanya kesadaran setiap elemen atau lapisan masyarakat melakukan kegiatan dengan bergotong royong.</p> <p>Adapun manfaat dalam kegiatan gotong royong ini ialah..</p> <p>Agar lingkungan BPP dapat di rasakan kebersihan dan keindahannya.</p> <p>Dapat terjalinya rasa solidaritas dalam lingkungan BPP tanjung morawa.</p> <p>Supaya kehidupan bermasyarakat itu lebih baik dengan diadakannya gotong royong.</p>	<p>Jadi di ambil kesimpulannya jika di lihat sekilas gotong royong tampaknya hanya terlihat seperti suatu hal yang mudah dan sederhana.</p> <p>Namun di balik kesederhanaanya tersebut, gotong royong menyimpan berbagai nilai yang mampu memberikan nilai positif, seperti terjalinya kebersamaan, persatuan, rela berkorban, tolong menolong, dan yang terakhir sosialisasi dapat terus terjaga keberlangsungan ya.</p>	  

						Gotong royong tidak mengenal perbedaan, sehingga ketika di laksanakan semua akan terasa sama.		
27.	Sabtu/5 Sep 2020	Libur dinas (BPP)	-	-	-	Hari Libur (BPP) tanjung morawa	-	-
28.	Minggu/6 Sep 2020	-	-	-	-	Libur Hari Merah	-	-
29.	Senin/7 Sep 2020	Kunjungan ke lapangan / Desa dalu X A.	Buku tulis, alat tulis, kamera (handphone)	Wawancara terhadap ketua kelompok tani kusuma.	Di desa dalu X A mempunyai kelompok tani yang bernama kusuma dan ketua kelompok tani yang bernama bapak saminah. Yang berusia 65 tahun dan sudah menjabat selama 2 tahun dan memiliki anggota kelompok tani sebanyak 25 orang.	Hasil yang dapat di simpulkan tidak adanya bantuan yang di berikan pemerintah terhadap kelompok tani kusuma sehingga para petani kesusahan untuk mendapatkan		

30.	Selasa/ 08 Sep 2020	Kunjungan ke lapangan / Desa ujung serdang	<p>Komoditi yang di budidayakan di kelompok tani kusuma adalah padi. Dalam sistem pemasaran kelompok tani kusuma melalui tengkulak. Luas lahan yang dimiliki oleh kelompok tani lestari sekitar 15 Ha.</p> <p>Bantuan yang di dapat kelompok tani kusuma handtraktor.</p> <p>Biaya perawatan dari budidaya tanaman padi pengolahan lahan 140.000/rante sampai tanam, 60.000/ rante upah tanam, dan biaya upah panen yang di keluarkan berkisar 120.000/ rante.</p> <p>Untuk kendala yang di hadapi petani kusuma yaitu tidak adanya bantuan pupuk bersubsidi yang mana pada saat di butuhkan petani sangat susah untuk mendapatkannya. Yang mana adanya pupuk bersubsidi ini cukup membantu petani kusuma.</p>	<p>Di desa ujung serdang mempunyai kelompok tani yang bernama setia dan</p>	<p>Hasil yang dapat di simpulkan rendahnya harga</p>	
						
						

		Buku, Alat Tulis, Kamera/ (handphone).	Wawancara terhadap ketua kelompok tani setia	<p>ketua kelompok tani yang bernama bapak tuqiran. Yang berusia 68 tahun dan sudah menjabat selama 13 tahun sampai saat ini. Komoditi yang di budidayakan di kelompok tani setia adalah ubi dan jagung. Dan yang menjadi komoditi andalan petani setia adalah tanaman ubi. Dalam sistem pemasaran kelompok tani setia melalui agen pengumpul. Luas lahan yang dimiliki oleh kelompok tani lestari sekitar Ha. Yang memiliki hasil panen 10 ton. Bantuan yang di dapat kelompok tani setia benih komoditi yang akan di tanam. Biaya perawatan dari budidaya tanaman ubi 45.000/ rante untuk pengolahan lahan menggunakan traktor, biaya pemupukan untuk keseluruhan 1.920.000, pada biaya penyemprotan 300.000 dengan 4X penyemprotan total keseluruhan 1.200.000 dan pada biaya tenaga kerja pada saat penyemprotan</p>	<p>jaul tanaman ubi yang membuat petani kurang bersemangat untuk budidaya tanaman ubi dan pisang.</p>
--	--	--	--	---	---



				<p>100.000/ hari selama 2 sampai 3 hari.</p> <p>Untuk kendala yang di hadapi petani setia yaitu dalam budidaya tanaman ubi ini jamur, tikus. Untuk komoditi ubi serangan hama masih tergolong rendah, dan lahan yang masih jauh dari pemukiman warga rawan akan di curi orang.</p>		
31.	Rabu/ 09 Sep 2020	Mengikuti rapat posko kecamatan/ Balai penyuluhan pertanian (BPP) tanjung morawa	Alat tulis dan Kamera/ (handphone)	Mendengarkan pemateri dan mencatat hal hal yang penting dari penjelasan yang di sampaikan oleh pembawa pemateri.	<p>Di negara kita pertanian/perkebunan merupakan sumber utama dalam memenuhi kebutuhan pangan. Di dalam pertanian/perkebunan, air adalah hal yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan tumbuhan.</p> <p>Pengaturan pembagian atau pengaliran air menurut sistem tertentu di sawah/lahan pertanian disebut irigasi. Pengaliran atau irigasi merupakan faktor penting dalam industri pertanian dan perkebunan. Irigasi dapat mempengaruhi hasil dari pertanian dan pekebunan apakah produknya baik atau tidak. Beberapa ancaman serius yang dihadapi</p>	<p>Telah dibuat sebuah sistem irigasi tanaman otomatis menggunakan wireless sensor network dengan 2 node, 1 router dan 1 server yang dapat berkomunikasi antar modul dengan baik pada jarak 35 meter. Frekuensi pada radio yang digunakan sebesar 2.4 GHz dengan kecepatan 2Mbps. Wireless dengan menggunakan NRF24L01+.</p> <p>Pengaturan delay</p>



					<p>industri tersebut salah satunya adalah semakin menurunnya ketersediaan air. Untuk itu dibutuhkan upaya untuk menggunakan air secara tepat. Teknologi pengairan yang masih konvensional belum mampu mengelola air secara tepat. Pada umumnya petani mengunjungi lahannya untuk melihat kelembabapan atau kondisi pada tanah secara periodik dan mengairi lahan pertanian sesuai dengan perspektif petani.</p>	<p>pada modul tersebut sangat berpengaruh dimana besar delay harus sama dengan pengirim sehingga terjadi sinkronisasi.</p>	
32.	Kamis/ 10 Sep 2020	Evaluasi di kantor BPP/ Balai penyuluhan pertanian tanjung morawa	Buku tulis, alat tulis, kamera (handphone)	<p>Meminta penilaian selama 30 hari pkl kepada bapak lomo hutabalian SP, M.Si. Selaku koordinator kantor balai penyuluhan pertanian tanjung morawa</p>	<p>Evaluasi adalah proses identifikasi untuk mengukur/menilai apakah sebuah kegiatan atau program dilaksanakan sesuai perencanaan dan berhasil mencapai tujuan atau tidak. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil akhir dengan apa yang seharusnya dicapai.</p>	<p>Evaluasi juga dapat ditarikan sebagai kegiatan mengumpulkan informasi tentang kinerja manusia, sistem, atau alat yang kemudian digunakan untuk menentukan alternatif terbaik dalam membuat keputusan.</p>	

33.	Jumat/ 11 Sep 2020	Perpisahan dengan para staff di kantor BPP.	Kamera, (handphone), cendra mata.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan kata-kata perpisahan dan ucapan terimakasih kepada para staff yang ada di BPP. 2. Selanjutnya kata sambutan oleh ibu Mitra musika Lubis, SP, M.Si selaku dosen pembimbing. 3. Kemudian di lanjutkan dengan kata sambutan oleh bapak lomo hutabalian SP, M.Si sebagai koordinator kantor BPP. 4. Terakhir acara di lanjutkan dengan penyerahan cendra mata oleh mahasiswa/i praktek kerja lapangan (PKL) kepada koordinator BPP bapak lomo hutabalian SP, M.Si.
-----	-----------------------	---	---	---

